

**PENGARUH KEGIATAN *PAPER QUILLING* TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK**

**SKRIPSI**



**oleh:**

Nur Icca Ibrahim  
NIM. 19160040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni 2023**

**PENGARUH KEGIATAN *PAPER QUILLING* TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**oleh:**

Nur Icca Ibrahim

NIM. 19160040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni 2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH KEGIATAN *PAPER QUILLING* TERHADAP  
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

Oleh

**NUR ICCA IBRAHIM**

NIM : 19160040

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Februari 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Melly Elvira, M.Pd**

**NIP. 199010192019032012**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala pujian dan rasa syukur kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Tak lupa pula, shalawat serta salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah penuh kegelapan menuju Islamiyyah yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini penulis lakukan untuk menyelesaikan program strata satu dan demi untuk mengambil kemanfaatan ilmu yang telah penulis peroleh selama perkuliahan. Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, (Alm) Bapak Ibrahim Naku dan (Almh) Ibu Siti Nur Hawa yang sudah merawat, membesarkan, mendidik, mendo'akan, serta memberikan dukungan baik moril maupun materil semasa hidupnya kepada penulis. Melalui perantara do'a, kasih sayang, dan dukungan keduanya lah yang mengantarkan penulis hingga bisa sampai pada titik ini. Tak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah karena telah menjadikan penulis sebagai anak dari dua orang hebat yang penulis sangat cintai. Semoga segala jasa, kasih sayang, dan doa yang mereka berikan selama hidupnya menjadi penerang dan inspirasi dalam perjalanan hidup penulis. Semoga mereka senantiasa diberikan tempat terbaik di sisi Allah SWT dan mendapatkan surga-Nya.

2. Kakak dan adik penulis yang tercinta, Sri Hartati Ibrahim, Arman Hasan Bhara Nuri, Iskandar D. Langga, Hamzah Ahmad Ibrahim, Siti Nur Ine Ibrahim, Rusman Kasim Ibrahim, dan Nurhayati Ibrahim yang selalu penulis sayangi dan penulis banggakan.
3. Kakak ipar dan keponakan-keponakan penulis yang selalu penulis sayangi dan penulis banggakan.
4. Ibu Melly Elvira, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan bimbingan ilmunya, serta membimbing penulisan proposal hingga laporan akhir skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasa kebaikan beliau, dan menjadikan ilmunya bermanfaat.
5. Seluruh keluarga besar penulis, om, tante dan kakak sepupu atas segala do'a, dukungan moril serta nasihat yang telah kalian berikan. Semoga kita semua selalu diberikan ridha Allah S.W.T dalam segala hal.
6. Kepada teman-teman yang selalu ada dalam suka maupun duka penulis: Syaiful Alfian, Astrid Putri Dhija, Lili, Fira, Vivi, dan Liana. Terima kasih telah memberikan dukungan di saat penulis mengalami naik dan turunnya kehidupan.
7. Teman-teman PIAUD Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2019 khususnya kelas B, atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama ini.
8. Teman-teman KKN Sartumal 2021 terimakasih untuk segala do'a, kebersamaan, dukungan moril yang telah kalian berikan.

9. Teman-teman satu bimbingan skripsi, atas dukungan moril yang telah diberikan. Semoga kita semua diberikan kelancaran dan dimudahkan dalam segala urusan.
10. Segala pihak terkait yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
11. Terimakasih untuk diriku sendiri, dengan rasa syukur dan penghargaan kepada diriku sendiri atas dedikasi dan kerja keras yang kuberikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga, persembahkan khusus untuk calon pendamping hidup kelak.

## LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak

SKRIPSI

Oleh

**NUR ICCA IBRAHIM**

NIM : 19160040

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
(S.Pd)  
Pada 14 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji Utama

**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP : 198502012015031003



2 Ketua Sidang

**Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd**

19920309201802012142



3 Sekretaris Sidang

**Melly Elvira, M.Pd**

199010192019032012



Dikisahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**  
NIP. 198502012015031003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 03 Juni 2023

### PEMBIMBING

Melly Elvira, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Icca Ibrahim  
Lamp. : 2 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Kota Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

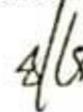
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah:

**Nama** : Nur Icca Ibrahim  
**NIM** : 19160040  
**Program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Judul** : Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Melly Elvira, M.Pd**

**NIP.199010192019032012**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 03 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Nur Icca Ibrahim

19160040

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan petunjuk-Nya yang telah memungkinkan penulis menyelesaikan tugas akhir berjudul "**Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak**". Tak lupa, sholawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, beserta para sahabat dan keluarganya.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua, keluarga, dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.
2. Prof. Dr. M. Zainudin, MA sebagai rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Akhmad Mukhlis, S. Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Melly Elvira, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
7. Kepala sekolah, tenaga pendidik, dan kependidikan TK Plus Insan Madani.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga ingin menyampaikan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada dalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan evaluasi agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 03 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Nur Icca Ibrahim

19160040

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Proposal ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vocal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT .....	xviii
ملخص.....	xix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan .....	9
B. Kajian Teori .....	15
1. Perkembangan Motorik.....	15
2. Perkembangan Motorik Halus.....	16
3. <i>Paper Quilling</i> .....	22
C. Kerangka Konseptual .....	28
D. Hipotesis.....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
D. Variabel Penelitian .....	37
E. Definisi Operasional.....	37
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
G. Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	41
H. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan .....	67
C. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Simpulan .....	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi .....	41
Tabel 3.4 Kriteria Validitas Grogery .....	42
Tabel 3.5 Klasifikasi Penyilamgan Uji Validitas Gregory.....	43
Tabel 4.1 Desain Pelaksanaan <i>Paper Quilling</i> .....	48
Tabel 4.2 Data Hasil Pretest Perkembangan Motorik Halus Anak .....	54
Tabel 4.3 Data Hasil Posttest Perkembangan Motorik Halus Anak .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	63
Tabel 4.5 Hsil Uji Reliabilitas Instrumen .....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 4.7 Ranks Uji Wilcoxon.....	66
Tabel 4.8 Uji Wilcoxon.....	66
Tabel 4.9 Skala Pengukuran.....	68
Tabel 4.10 Data Konversi Hasil Pretest dan Posttest.....	69

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 .....	23
Gambar 2.2.....	31
Gambar 4.1 Diagram resentasi Skor Hasil Pretest dan Posttest.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Daftar Nama Siswa.....	84
B. Instrumen Penelitian.....	85
C. Validitas Instrumen .....	89
D. Reliabilitas Instrumen .....	90
E. Data Hasil Pretest .....	91
F. Data Hasil Posttest .....	92
G. Uji Normalitas .....	93
H. Mencari Konverensi .....	95
I. Data Pretest dan Posttest .....	96
J. Surat Izin Observasi .....	97
K. Surat Izin Penelitian .....	98
L. Surat Validasi Instrumen.....	99
M. Jurnal Bimbingan Skripsi.....	100
N. Dokumentasi.....	101
O. Lembar Kerja.....	104
P. Biodata Mahasiswa .....	107

## ABSTRAK

Ibrahim, Nur Icca. 2023. **Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak**. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Melly Elvira, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak. Pelaksanaan penelitian dilatar belakangi oleh masalah perkembangan motorik halus anak kelompok A di TK Plus Insan Madani Kota Malang yang masih belum optimal. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quassy eksperimen* dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilakukan di TK Plus Insan Madani Kota Malang pada bulan Maret 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Plus Insan Madani Kota Malang yang berjumlah 7 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, untuk analisis data menggunakan Uji Wilcoxon.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan Pre-Test (sebelum diberi perlakuan) dan Post-Test (setelah diberi perlakuan) serta analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai Z sebesar -2,379 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,017, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest dan pretest. Asumsi dalam uji Wilcoxon adalah jika nilai Asymp.Sig < 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan jika nilai Asymp.Sig > 0,05, maka  $H_a$  ditolak. Dalam kasus ini, karena nilai Asymp.Sig (0,017) < 0,05, maka  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest dan pretest. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Plus Insan Madani Kota Malang.

**Kata Kunci:** Perkembangan Motorik Halus, *Paper Quilling*

## ABSTRACT

Ibrahim, Nur Icca. 2023. **The Effect of Paper Quilling Activities on Children's Fine Motor Development.** Thesis. Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis adviser: Melly Elvira, M.Pd

This study aims to determine the development of children's fine motor skills. The implementation of the study was motivated by the problem of fine motor development of group A children at Insan Madani Plus Kindergarten, Malang City, which is still not optimal. This study used a Quassy experimental research design with One-Group Pretest-Posttest Design. The research was conducted at Insan Madani Plus Kindergarten Malang City in March 2023. The sample in this study were all children in group A of TK Plus Insan Madani Malang City, totaling 7 children. Data collection techniques using observation, for data analysis using the Wilcoxon Test.

Based on the results of the study, using Pre-Test (before treatment) and Post-Test (after treatment) and data analysis conducted using the Wilcoxon test obtained a Z value of -2.379 and Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.017, it can be concluded that there is a significant difference between posttest and pretest. The assumption in the Wilcoxon test is that if the Asymp.Sig value is  $<0.05$ , then the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, whereas if the Asymp.Sig value is  $>0.05$ , then  $H_a$  is rejected. In this case, since the Asymp.Sig value ( $0.017 < 0.05$ ),  $H_a$  is accepted which indicates that there is a significant difference between the posttest and pretest. Therefore, it can be concluded that paper quilling activities have a significant effect on the fine motor development of children aged 4-5 years in group A of TK Plus Insan Madani Malang City.

**Keywords: Fine Motor Development, Paper Quilling**

## امللخص

إبراهيم نور إيكّا. ٢٠٢٣. تأثير النشاط الورق على التنمية الحركية الدقيقة للأطفال أطروحة. برنامج ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة (PIAUD) دراسة التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة ، Melly Elvira ،M.Pd: الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تنمية المهارات الحركية الدقيقة للأطفال. كانت خلفية هذا البحث هي مشكلة Kindergarten Plus Insan Madani Malang التطور الحركي الدقيق في أطفال المجموعة أ في مع تصميم مجموعة Quassy والتي لا تزال غير مثالية. تستخدم هذه الدراسة تصميم بحث تجربة Kindergarten Plus Insan Madani Malang City تم إجراء البحث في واحدة قبل الاختبار البعدي A Kindergarten Plus Insan Madani Malang City في مارس ٢٠٢٣. وكانت العينة في هذه الدراسة جميع الأطفال في المجموعة ، وعددهم ٧ أطفال. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة ، لتحليل Kindergarten Plus Insan Madani Malang City ، وبيانات باستخدام اختبار ويلكوكسون.

بناءً على نتائج البحث ، فإن استخدام الاختبار التمهيدي (قبل تلقي العلاج) والاختبار اللاحق (بعد تلقي تبلغ -٢,٣٧٩ و Z حصل على قيمة Wilcoxon العلاج) وتحليل البيانات الذي تم إجراؤه باستخدام اختبار سيغ. (٢-الطرف) من ٠,٠١٧ ، يمكن استنتاج أن هناك فرقاً كبيراً بين الاختبار البعدي Asymp. ، فإن  $Asymp.Sig < 0.05$  هو أنه إذا كانت قيمة Wilcoxon والاختبار القبلي. الافتراض في اختبار مرفوض. في هذه الحالة ، لأن  $H_1$  ، فإن  $Asymp.Sig > 0.05$  ، بينما إذا كانت قيمة  $H_0$  الفرضية البديلة مقبول مما يشير إلى وجود فرق كبير بين الاختبار البعدي  $H_1$  ، ثم  $Asymp.Sig (0.017) < 0.05$  ، له تأثير كبير على تنمية المهارات الحركية والاختبار القبلي. لذلك ، يمكن استنتاج هذا النشاط الورق A Kindergarten Plus Insan Madani Malang City الدقيقة للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٥ سنوات في المجموعة Madani Malang City.

الكلمات الرئيسية: تطوير المحركات الدقيقة ، لف الورق

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini menunjukkan perkembangan yang sangat cepat sehingga anak memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan aspek perkembangannya, salah satunya aspek perkembangan motorik halus (Lin *et al.*, 2017). Pengembangan aspek motorik halus pada anak perlu dilakukan karena memiliki peran penting dalam banyak aktivitas kehidupan sehari-hari. Proses tumbuh kembang setiap anak di usia yang berbeda tentunya terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi proses tersebut (Prastiwi, 2019). Selain faktor pendukung pertumbuhan dan perkembangan, juga terdapat faktor yang menjadi penyebab ketelambatan pada proses perkembangan anak. Gangguan tumbuh kembang pada anak terjadi karena adanya keterlambatan pada perkembangan sosial dan motorik anak, sehingga berakibat pada pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang.

Laporan data *World Health Organization* (WHO), sekitar 5-25% anak-anak usia prasekolah mengalami disfungsi otak minor, yang mencakup gangguan perkembangan motorik halus. (Wibawati, 2018). Sementara itu, *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa sebanyak 27,5% atau sekitar 3 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami gangguan tumbuh kembang, terutama gangguan pada perkembangan motoriknya (UNICEF, 2019). Pada dasarnya, tumbuh kembang dalam kehidupan anak saling berkaitan dan berperan penting.

Selain itu dari data nasional kemenkes RI juga menyebutkan bahwa gangguan tumbuh kembang pada anak dibawah usia lima tahun terjadi sebanyak 11% di tahun 2018 (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Sementara itu, Profil Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa anak dengan keterlambatan perkembangan diperkirakan sebanyak 10% dan 1-3% diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan umum (Jurana, 2017).

Perkembangan fisik dan motorik pada masa kanak-kanak merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang berkesinambungan, dimana pembentukan tulang, gerak otot dan syaraf sangat sesuai dengan usia anak. Perkembangan tersebut mempengaruhi keterampilan motorik anak yang menjadi dasar dalam keterampilan motorik anak di kehidupan sehari-hari (Nurkamelia, 2019). Perkembangan fisik motorik anak dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan peningkatan kemampuan gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar pada anak, serta membangun kemandirian anak dalam persiapan menuju tahap pendidikan selanjutnya. (Idris *et al.*, 2022). Sedangkan motorik halus merupakan serangkaian tindakan terkoordinasi dari sistem saraf, otot, dan tubuh dalam melakukan gerakan kecil dan tepat dengan tangan dan jari tangan dan kaki (Anatolyevna & Artemovna, 2018). Karena memiliki peran penting dalam kehidupan anak, aspek perkembangan motorik halus anak perlu dikembangkan. Hal ini dilakukan agar anak bisa melakukan aktivitas yang berkaitan aspek motorik halus tersebut (Susilawati *et al.*, 2022). Dapat

dipahami bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan suatu aktivitas seperti memegang pensil, menempel dan menggunting yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan secara cermat.

Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia prasekolah menjadi dasar bagi perkembangan dan kemampuan lainnya yang mulai terbentuk sejak dini. Namun, perkembangan ini tidak terjadi secara sendiri, melainkan berkaitan erat dengan perluasan aktivitas, termasuk aktivitas motorik yang melibatkan koordinasi antara tubuh bagian atas dan bawah serta kemampuan mengontrol gerakan besar. Dan juga, aktivitas motorik yang membutuhkan tingkat kontrol yang lebih halus dan kemampuan koordinasi yang baik antara tangan dan mata. (Ammasova & Nikolaeva, 2022). Kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya, anak usia dini memerlukan kemampuan motorik halus untuk menulis, melatih keseimbangan tubuhnya dan banyak hal lainnya. Sehingga pada masa inilah anak perlu dilatih perkembangannya. Khususnya aspek perkembangan motorik halus agar tidak terlewat begitu saja. Santrock (2007) mengungkapkan pendapat bahwa keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi antara tangan dan mata yang dapat diatur. Hal senada juga diungkapkan Sumantri (2005) yang menyatakan bahwa motorik halus melibatkan otot-otot kecil dan membutuhkan koordinasi tangan-mata yang hati-hati.

Tahap perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dicapai ketika anak sudah bisa memegang pensil dengan ujung

jarinya, mengambil barang dengan jari tangannya, memindahkan barang dengan tangannya dan memasukkan kedalam sebuah wadah yang sudah disediakan. Dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, keterampilan motorik tanpa ada gangguan pada pergerakan ototnya merupakan hal yang penting. Menurut Santrock (2007) pada anak usia 4 tahun koordinasi motorik halusnya lebih tepat dan akan semakin meningkat dan ketika anak mencapai usia 5 tahun, yang dimana tangan dan jari bergerak sesuai koordinasi mata.

Berikut diuraikan Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yang dapat dicapai. Tingkat pencapaian perkembangan anak menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 adalah:

“(a) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk. (b) Menjiplak bentuk. (c) Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. (d) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. (e) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan oto halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). (f) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit”. (Nurlaili, 2019)

Saat ini persyaratan untuk masuk ke jenjang pendidikan dasar anak harus bisa melakukan aktivitas motorik halus seperti menulis, menggunting, serta kegiatan sehari-hari lainnya yang berkaitan dengan motorik halus. Selain itu, motorik halus anak juga berpengaruh pada aspek lainnya di kehidupan sehari-hari (Ulfa, 2021). Oleh karena itu, dalam mengembangkan potensi anak tersebut dibutuhkan stimulasi yang baik.

Gangguan motorik halus pada usia prasekolah diperkirakan mencapai sekitar 53-60% dari kasus yang terjadi secara spontan pada

anak-anak usia di bawah 5 tahun, seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2010 (Izzah *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di TK Plus Insan Madani Kota Malang, ternyata masih ada anak yang perkembangan motorik halusnya masih dibawah rata-rata, hal ini terlihat dari awal pembelajaran dimana beberapa anak yang perkembangan motoriknya masih belum optimal. Dimana anak masih merasa kesulitan dan terlihat kaku untuk menggunakan tangannya dalam kegiatan menggambar, meniru garis, memegang pensil dengan benar, melukis dan menggunting. Pada usia ini seharusnya anak sudah mampu untuk mengendalikan koordinasi jari tangannya, maka dari itu perlu dilakukan stimulasi yang dapat membantu perkembangan motorik halus anak.

Pada usia 4-5 tahun, seharusnya anak sudah memiliki kemampuan koordinasi yang baik dalam hal memegang pensil, menggunting, menggambar, serta membuat bentuk geometris seperti segitiga dan lingkaran. Namun, dalam kenyataannya, terdapat keterlambatan dalam perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Terlihat bahwa ketika anak melakukan aktivitas yang melibatkan motorik halus seperti menggunting, mewarnai, dan mengelem, mereka masih belum mampu memegang pensil dengan benar dan ketika menggunting, anak belum menguasai penggunaan gunting dengan baik.

Dalam membantu menstimulasi perkembangan motorik halus anak, upaya yang bisa dilakukan adalah melalui kegiatan *paper quilling* yang merupakan aktivitas menggulung kertas dan merangkainya dalam bentuk

tertentu yang disesuaikan dengan pola gambar yang diinginkan. Begitu banyak desain yang bisa dibuat dari bentuk gulungan tersebut (Suwika & Aryati, 2021). Hal ini senada dengan pendapat Iswatun dalam (Ihsaniati *et al.*, 2022) yang mendefinisikan *Paper quilling* sebagai salah teknik dalam menggulung dan menyusun kertas menjadi sebuah karya seni dengan tujuan melatih koordinasi antara mata dan tangan serta kelenturan jari-jemari. Donatella Ciotti mendefinisikan *quilling* adalah seni membuat berbagai pola dari potongan kertas tipis yang dipilin menjadi spiral (Anatolyevna & Artemovna, 2018). Aktivitas yang dilakukan melibatkan jari jemarinya, sehingga motorik halus anak lebih terlatih serta menambah minat anak untuk berkreaitivitas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *paper quilling* dapat membantu merangsang kemampuan motorik halus anak. Sebagaimana penelitian Refni Nurhasanah Yulija dan Nurhafizah Nurhafizah (2022) dengan judul “Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak” menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan gerak kedua tangan serta koordonasi antara mata dan tangan . Selain itu, Dedek Wahyuningtyas dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Kegiatan *Paper Quilling* Pada Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun” juga menjelaskan bahwa kegiatan menggulung kertas terbukti efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan motorik halus karena merupakan kegiatan bermain yang

aktif, variatif menantang adanya koordinasi tangan, mata dan jari-jari tangan kanan kiri sebagai bentuk syaraf bekerja dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut **“Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak”**

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *paper quilling* pada kelompok A di TK Plus Insan Madani Kota Malang?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan *paper quilling* pada kelompok A di TK Plus Insan Madani Kota Malang?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan proses kegiatan *paper quilling* di kelompok A TK Plus Insan Madani Kota Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan *paper quilling* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Plus Insan Madani Kota Malang.

#### **C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti
  - a. Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *paper quilling*

- b. Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah di dapatkan selama perkuliahan dalam bidang pendidikan anak usia dini.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan ilmu dan pengalaman baru bagi peneliti sebagai calon pendidik
- d. Hasil penenlitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan referensi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Menjadi acuan serta informasi terkait perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan *paper quilling*

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman untuk melatih siswa dalam mengembangkan motorik halus.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Penelitian Relevan

Untuk menunjukkan penelitian yang dilakukan merupakan kajian atau pengembangan dari penelitian sebelumnya, maka dapat dilihat adanya persamaan dan perbedaan satu dengan yang lain. Adapun kajian penelitian yang relevan, yaitu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rachmih Idris, Herman, dan Parwoto (2022) berjudul "Pengaruh Bermain *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun" membahas penggunaan *paper quilling* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak. Penelitian ini dilakukan di TK Kemala Bhayangkari dengan tujuan untuk meneliti apakah bermain *paper quilling* berdampak signifikan pada kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan *paper quilling* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Imanova Olga Anatolievna dan Anashkina Yuliya Artemovna (2018) dengan judul Situs "*Paper Country*" Sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Pada Siswa Kelas I. membahas pengembangan keterampilan motorik halus siswa kelas satu melalui pemanfaatan video pembelajaran teknik quilling yang tersedia di situs web *Paper Country*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus pada siswa kelas satu berkontribusi pada pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan berbicara, dan kemampuan menulis. Oleh karena itu, materi yang disajikan di situs "Paper Country", seperti video pembelajaran dan foto hasil karya anak melalui teknik quilling, dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, Bukman Lian, dan Dessi Andriani (2022) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui *Paper Quilling* Pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi I Palembang” mengkaji peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas *paper quilling*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan keterampilan motorik anak melalui partisipasi dalam kegiatan *paper quilling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan Kemmis dan McTaggart, yang berfokus pada keterampilan motorik halus anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *paper quilling* efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, sebagaimana terlihat dari peningkatan yang signifikan dalam setiap siklus penelitian. Meskipun penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji penggunaan *paper quilling* untuk keterampilan motorik halus anak, terdapat perbedaan dalam metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode PTK

Kemmis dan McTaggart, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, objek penelitian dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, sementara penelitian yang akan dilakukan akan melibatkan anak usia 4-5 tahun.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ammosova VG dan Nikolaeva LV (2022) yang berjudul “*Development Of Small Motorics Of Senior Preschoolers Through The Unconventional Quilling Technique*” yang menjelaskan tentang kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus tangan pada anak-anak prasekolah melalui penggunaan teknik *quilling*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara teoritis pengaruh penggunaan teknik *quilling* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus pada anak prasekolah. Penelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan prasekolah anggaran Kota "TK" Muruchaana "Ust Aldan ulus Republik Sakha (Yakutia) ini menggunakan jenis penelitian eksperimental. Hasil yang diketahui menjelaskan bahwa penggunaan teknologi *quilling* memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada anak prasekolah dan menunjukkan hasil yang positif.
5. Penelitian yang dilakukan Ihsaniati, Yolanda Pahrul, dan Musnar Indra Daulay (2022) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik *Paper Quilling*” bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui aktivitas *paper quilling* di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu. Masalah yang diteliti oleh Ihsaniati adalah rendahnya keterampilan

motorik halus anak pada usia 5-6 tahun, di mana seharusnya perkembangan motoriknya sudah optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Harapan Aisyiyah Pulau Jambu meningkat melalui kegiatan *paper quilling*, yang ditunjukkan oleh peningkatan presentasi pada siklus kedua. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam mengkaji pengaruh penggunaan *paper quilling* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak. Namun, terdapat perbedaan dalam metode yang digunakan dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sementara penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan melibatkan anak usia 4-5 tahun.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dedek Wahyuningtyas, Isfauzi Hadi Nugroho, dan Anik Lestaringrum (2020) yang berjudul “Penerapan Kegiatan *Paper Quilling* Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun dengan tujuan untuk memahami perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *paper quilling* yang menggunakan bahan baku sekitar. Masalah yang diteliti adalah pencapaian motorik halus anak usia 5-6 tahun yang belum mampu melakukan koordinasi otot untuk aktivitas sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan

adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan bahwa perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *paper quilling* meningkat, dan penggunaan *paper quilling* disarankan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena terbukti efektif. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam mengkaji perkembangan motorik halus anak melalui *paper quilling*, namun perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Refni Nurhasanah Yulija dan Nurhafizah Nurhafizah (2022) dengan judul “Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak”. Penelitian yang dilakukan di TK Ulul Ilmi. dengan tujuan untuk mengukur pengaruh penggunaan *paper quilling* terhadap perkembangan motorik halus anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan *paper quilling* secara signifikan berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam mengkaji pengaruh penggunaan *paper quilling* terhadap perkembangan motorik halus anak, serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperimen*.

Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian relevan tersebut, diketahui terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Persamaan tersebut terletak pada variabel dalam penelitian yang masih membahas tentang *paper quilling* dan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya ditinjau dari segi lokasi penelitian, yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tingkat permasalahan yang berbeda. Selanjutnya, dilihat dari subjek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan populasi anak usia 5-6 tahun sedangkan pada penelitian saat ini terfokus pada anak usia 4-5 tahun. Berikutnya ditinjau juga dari metode penelitian yang digunakan, pada beberapa penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan metode kualitatif dan PTK sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif.

Kelebihan penelitian yang akan dilakukan yang pertama, penelitian ini berhubungan dengan kondisi permasalahan yang ada saat ini. Kedua, penelitian ini menggunakan referensi dari jurnal nasional dan internasional. Selain itu pada lokasi penelitian yang dipilih, yaitu TK Plus Insan Madani Kota Malang belum pernah ada yang meneliti untuk kegiatan *paper quilling*. Sebagai salah satu lembaga PAUD yang membantu proses perkembangan anak agar lebih optimal, melalui kegiatan *paper quilling* dalam membantu menstimulasi perkembangan

motorik halus anak dapat menjadi salah satu referensi kegiatan bagi lembaga tersebut.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Perkembangan Motorik**

Perkembangan motorik merupakan proses peningkatan kemampuan untuk menginteraksikan rangsangan sensorik yang timbul dan berkaitan dengan pengalaman gerakan yang dapat diamati (Yulija & Nurhafizah, 2022). Hurlock menjelaskan perkembangan motorik adalah perkembangan dalam mengendalikan gerak tubuh yang melibatkan aktivitas otot dan saraf yang terkoordinasi (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Perkembangan anak dalam mengendalikan gerak tubuhnya akan mengalami perubahan sesuai tahapan usianya. Kondisi ini lebih cepat berubah ketika anak mencapai usia 4-5 tahun. Aktivitas gerak yang dilakukan dalam hal ini meliputi aktivitas melompat, berjalan, berlari dan lain sebagainya yang melibatkan anggota tubuh. Seiring perkembangannya setelah usia 5 tahun anak akan mengalami perkembangan penting yang melibatkan koordinasi otot kecil untuk melakukan aktivitas seperti menulis, menggenggam dan lain sebagainya.

Perkembangan fisik motorik anak dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan peningkatan kemampuan gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar pada anak, serta membangun kemandirian anak dalam

persiapan menuju tahap pendidikan selanjutnya. (Idris *et al.*, 2022). Sedangkan motorik halus merupakan serangkaian tindakan terkoordinasi dari sistem saraf, otot, dan tubuh dalam melakukan gerakan kecil dan tepat dengan tangan dan jari tangan dan kaki (Anatolyevna & Artemovna, 2018).. Decaprio yang mendefinisikan perkembangan motorik kasar sebagai gerak tubuh yang melibatkan otot besar atau sebagian besar anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan pada diri anak (Fitriani & Adawiyah, 2018). Sedangkan perkembangan motorik halus merupakan serangkaian tindakan terkoordinasi dari sistem saraf, otot, dan tubuh dalam melakukan gerakan kecil dan tepat dengan tangan dan jari tangan dan kaki (Anatolyevna & Artemovna, 2018).

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah kemampuan individu untuk melakukan gerakan-gerakan yang terkoordinasi dengan baik sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

## **2. Perkembangan Motorik Halus**

### **a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus**

Motorik halus dipahami sebagai aktivitas anak yang melibatkan otot halus dengan koordinasi mata dan tangan secara cermat. Hurlock mendefinisikan perkembangan motorik halus sebagai aktivitas gerak yang melibatkan anggota tubuh tertentu dengan koordinasi mata dan tangan (Chayanti & Setyowati, 2022). Sehingga gerakan yang dilakukan hanya memerlukan kecermatan

otot kecil tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga seperti pada kemampuan motorik kasar.

Perkembangan motorik halus merupakan serangkaian tindakan terkoordinasi dari sistem saraf, otot, dan tubuh, dalam melakukan gerakan kecil dan tepat dengan tangan dan jari tangan (Anatolyevna & Artemovna, 2018).

Motorik halus yang merupakan aktivitas gerak yang melibatkan otot halus dan koordinasi mata serta tangan dalam aktivitas gerak perlu dikembangkan karena memiliki peran penting bagi anak untuk mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan selanjutnya (Susilawati *et al.*, 2022). Pada dasarnya dalam kegiatan sehari-hari, anak melakukan aktivitas yang berkaitan dengan aspek perkembangan motorik halusnya, sehingga perlu distimulasi perkembangannya.

Santrock (2007) menjelaskan perkembangan motorik halus adalah aktivitas gerak yang terkoordinasi dengan baik dalam aktivitas apapun yang membutuhkan keterampilan motorik halus. Dalam hal ini aktivitas yang melibatkan koordinasi motorik halus adalah memegang pensil, menempel, menggunting, dan menggambar.

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 menjelaskan bahwa motorik halus sebagai aktivitas yang mempunyai kemampuan dan kelenturan dalam mengungkapkan dirinya dalam

suatu bentuk aktivitas yang melibatkan otot halus. Perkembangan motorik halus anak dapat dilihat ketika anak sudah mampu mengontrol tangan dan jarinya dalam melakukan aktivitas motorik halus halus seperti menggunting dan menulis.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, bisa disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah kemampuan gerak yang melibatkan bagian tubuh tertentu dengan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

#### **b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus**

Fungsi Perkembangan motorik halus dalam Depdiknas dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik memungkinkan anak mengekspresikan diri dan membuat anak lebih bahagia dan percaya diri.
2. Dengan bantuan keterampilan motorik, anak berkembang lebih baik seiring pertumbuhannya.
3. Keterampilan motorik memungkinkan anak beradaptasi dengan lingkungannya (Afifah *et al.*, 2020).

Suyanto (dalam Dewi & Surani, 2018) menjelaskan motorik halus berfungsi membantu anak dalam melakukan aktivitas di kehidupan sehari-hari yang melibatkan motorik halusya . Hal senada juga dijelaskan oleh Sumantri (2005) fungsi dari perkembangan motorik halus yang adalah sebagai aspek yang mendukung aspek perkembangan lainnya. Sedangkan Santrock

(2007) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus memiliki fungsi dalam meningkatkan keterampilan diri, sosial, bermain dan sekolah anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas motorik dapat mengembangkan motorik halus anak dan dapat dikembangkan dengan baik untuk membantu anak menyempurnakan aktivitas motorik halusya.

### **c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5**

#### **Tahun**

Pada usia 4-5 tahun, perkembangan motorik halus pada anak memiliki karakteristik yang telah ditentukan. Pada usia 4 tahun, anak mampu melakukan koordinasi mata dan tangan dengan cermat. Sementara pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelumnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Walkay (dalam Sukmawati *et al.*, 2021) bahwa Pada usia 4 tahun, anak-anak memiliki kemampuan koordinasi dan gerakan motorik halus yang lebih cepat dan lebih baik. Sementara itu, pada usia 5 tahun, perkembangan motorik halus anak sudah mencapai tingkat yang jauh lebih sempurna.

Pada tahap ini perkembangan motorik anak mulai berkembang dengan baik setelah diberikan stimulasi atau perlakuan melalui kegiatan sederhana seperti anak memegang sendok, mengaduk, dan memegang pensil. Pernyataan tersebut

sesuai yang dikemukakan oleh Eileen & Marrots ( Kholis & Suharti, 2020) bahwa pada anak usia pra sekolah anak sudah mampu untuk mengkoordinasikan otot halusnya dalam menggunakan pensil dan spidol dengan mulai mewarnai di dalam garis serta koordinasi motoriknya semakin meningkat. Hal senada juga dijelaskan oleh Santrock (2007) bahwa pada usia pra sekolah koordinasi motorik halusnya akan semakin meningkat dengan pengendalian gerak jari dan tangan yang sesuai dengan koordinasi mata.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada usia 4-5 tahun, anak-anak memiliki karakteristik perkembangan motorik halus yang mencakup kemampuan melakukan koordinasi antara jari tangan dan mata dalam aktivitas seperti menggambar, menulis, dan sejenisnya yang melibatkan motorik halus.

#### **d. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

Secara umum, perkembangan motorik halus anak meningkat seiring dengan penambahan usianya. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak akan mengalami peningkatan yang signifikan, dan pada usia 5 tahun, perkembangan koordinasi motorik halusnya akan terus meningkat. Yamin dan Sanan (dalam Dewi & Surani, 2018) memberikan definisi tentang tahap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun, yang meliputi kemampuan anak dalam memegang, menggenggam,

menggunting, dan mengkoordinasikan mata dan tangan. Tahapan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun juga dijelaskan dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 (Nurlaili, 2019). Berikut adalah standar tingkat pencapaian kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun:

“(a) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk. (b) Menjiplak bentuk. (c) Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. (d) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. (e) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). (f) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit”.

Pada tahap perkembangan anak usia 4-5 tahun dapat dicapai ketika anak sudah bisa memegang pensil dengan ujung jarinya, mengambil barang dengan jari tangannya, memindahkan barang dengan tangannya dan memasukkan kedalam sebuah wadah yang sudah disediakan.

Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan yang sudah dijelaskan, maka bisa disimpulkan bahwa pada usia 4-5 tahun seiring pertambahan usianya, anak berkembang secara bertahap. Sehingga pada usia ini anak sudah mampu mengendalikan jari tangannya serta koordinasi mata dan tangan dalam melakukan aktivitas motorik halus.

### 3. *Paper Quilling*

#### a. *Pengertian Paper Quilling*

*Paper quilling* adalah teknik dalam menggulung dan menyusun kertas menjadi karya seni. Dalam proses mengerjakannya membutuhkan kesabaran agar mendapatkan hasil yang baik. Brinalloy Yuli dalam (Ramadhani, 2019) menjelaskan bahwa dalam desain *quilling* terdapat beberapa gulungan kertas dengan berbagai variasi, yang selanjutnya akan digulung menggunakan jari atau alat *quilling*. Sedangkan Donatella Ciotti mendefinisikan *quilling* adalah seni membuat berbagai pola dari potongan kertas tipis yang dipilin menjadi spiral (Anatolyevna & Artemovna, 2018)

Dalam penerapannya *Paper quilling* memiliki berbagai pola desain yang mudah sesuai dengan kreativitas dan juga keterampilan motorik halus anak. Yuli (2012) menyebutkan adanya berbagai macam pola *paper quilling* yaitu “*tight coil, closed coil, tear drop, petal, marquise or eye, shaped marquise or leaf, half moon or crescent, triangle, tulip, bunny ear or shield, arrow or dart, star, square, holly leaf, and fringed flower*”.

Untuk mendapatkan hasil yang baik, tentunya kita perlu memperhatikan kerapian dalam proses menggulung dan mengelem kertas agar sesuai dengan apa yang diinginkan dan selanjutnya ditempelkan pada pola yang disediakan. Menggulung kertas memiliki tantangan tersendiri bagi anak untuk lebih telaten dan

sabar dalam mengerjakannya. Puspitasari dalam (Yulija & Nurhafizah, 2022) menyatakan bahwa *paper quilling* merupakan aktivitas seni dalam menggulung kertas yang membutuhkan koordinasi motorik halus anak.

Berbagai aktivitas yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan motorik anak, seperti kegiatan melipat, menggunting, menempel dan lain sebagainya yang digunakan dengan media kertas lebih digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi pemanfaatan media kertas ternyata juga bisa dilakukan untuk kegiatan *paper quilling*. Kegiatan ini dapat menstimulasi kemampuan motorik anak, *paper quilling* juga dapat membantu anak dalam berkreaitivitas dan membuat sebuah karya seni yang bisa disesuaikan dengan kemampuan anak. Kegiatan *Paper quilling* dapat membantu merangsang motorik halus anak melalui gerakan tangan ketika anak melakukan kegiatan tersebut (Ammasova & Nikolaeva, 2022)

Berdasarkan uraian pengertian yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *paper quilling* merupakan kegiatan menggulung dan menyusun kertas menjadi sebuah karya seni.



Gambar 2. 1 Paper Quilling

## **b. Kelebihan dan Kekurangan *Paper Quilling***

Brinalloy Yuli (dalam Suwika & Aryati, 2021) mengemukakan kelebihan dari kegiatan *paper quilling* yaitu:

1. *Paper quilling* adalah aktivitas yang bervariasi, sehingga terlihat menarik, menyenangkan, dan menjadi tantangan tersendiri bagi anak.
2. Kertas sebagai bahan utama yang mudah ditemukan.
3. Proses pembuatannya yang sederhana dan mudah dilakukan
4. Bisa dilakukan menggunakan alat atau tanpa alat
5. Hasil gulungan bisa ditempelkan pada kertas berpola atau kertas tanpa pola
6. Dapat merangsang kreativitas dan keterampilan motorik halus.

Selain itu kekurangan dari *paper quilling* Brinalloy Yuli (2012) juga menjelaskan bahwa hasil karya dari aktivitas *paper quilling* tidak bisa bertahan lama. Hal ini dikarenakan bahan utama yang digunakan adalah kertas, sehingga untuk menjadikannya lebih tahan lama kita perlu menggunakan bahan pengawet.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *paper quilling* memiliki kelebihan dalam membantu menstimulasi kreativitas dan motorik halus karena kegiatannya yang menarik dan bervariasi serta bahan pembuatannya yang mudah ditemukan. Selain itu *paper quilling* juga memiliki

kekurangan dimana hasil dari kegiatan tersebut tidak bertahan lama.

**c. Manfaat *Paper Quilling***

Novita Damayanti (2015) menjelaskan bahwa *Paper quilling* bisa dimanfaatkan sebagai salah satu kegiatan yang dapat membantu merangsang kemampuan motorik halus anak. Dalam pembuatannya, kegiatan ini bisa menggunakan bantuan alat *quilling* atau tanpa alat. Untuk menstimulasi motorik halus anak, maka proses pembuatannya bisa langsung dilakukan menggunakan jari tangan sehingga jari tangan yang digunakan untuk melakukan aktivitas tersebut menjadi lentur, sehingga anak akan lebih mudah untuk menulis dan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan motorik halusnya. *Paper quilling* memiliki nilai seni sehingga hasil karyanya dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *paper quilling* bermanfaat dalam menstimulasi motorik halus anak dan memiliki nilai seni.

**d. Alat dan Bahan**

Molly (2015) menjelaskan dalam membuat kerajinan *paper quilling* kita bisa menggunakan berbagai macam alat dan bahan yang ada. Akan tetapi, alat dan bahan yang dibutuhkan seringkali susah untuk ditemukan. Maka dari itu kita bisa menggunakan alternatif alat dan bahan yang lain untuk membuat *paper quilling*.

**a. Kertas *quilling***

Kertas yang digunakan untuk kertas *quilling* bisa kita siapkan sendiri dengan menggunting sesuai ukuran yang kita inginkan. Namun, kertas untuk kertas *quilling* juga sudah banyak dijual dalam bentuk strip dengan lebar 3 – 5 mm.

b. Pensil, cutter, dan penggaris besi

c. Lem putih

Dalam aktivitas *paper quilling*, kita bisa menggunakan lem putih PVAc agar hasilnya lebih rapi. Hal ini dikarenakan lem putih PVAc akan tampak transparan setelah mengering dan tidak terlalu kental. Lem ini juga mudah didapatkan di pasaran.

d. Tusuk gigi

Dalam pembuatan *paper quilling* biasanya menggunakan jarum khusus untuk *quilling*. Untuk jarum yang lebih bagus harganya cukup mahal dan tidak banyak di pasaran. Kita juga bisa menggunakan jarum yang lebih murah, akan tetapi kualitasnya yang tidak bisa bertahan lama sehingga sulit digunakan. Untuk itu alternatif penggantinya kita bisa menggunakan tusuk gigi sebagai pengganti jarum *quilling*.

e. *Cotton bud*

*cutton bud* dalam aktivitas *paper quilling* digunakan untuk meratakan lem pada gulungan kertas.

f. Penggaris pembuat lingkaran

Dalam membuat gulungan *quilling* biasanya menggunakan *quilling board* untuk membuat gulungan menjadi longgar.

*Quilling board* merupakan alas yang terbuat dari gabus dan memiliki lubang lingkaran dengan bermacam-macam ukuran pada permukaannya. Akan tetapi, kita bisa menggunakan penggaris yang mempunyai lubang lingkaran dengan bermacam-macam ukuran.

g. Gunting

h. Pinset

**e. Cara Membuat *Paper Quilling***

*Paper quilling* memiliki beberapa tahapan dalam pembuatannya. Maka dari itu, terlebih dulu kita perlu mempersiapkan semua alat dan bahannya yaitu kertas origami, lem, gunting dan tusuk gigi.

Adapun cara pembuatannya sebagai berikut:

1. Gunting kertas origami menjadi potongan strip panjang sesuai ukuran yang kita inginkan.
2. Ambil potongan kertas origami, lalu dijepit menggunakan tusuk gigi yang sudah dibelah
3. Masukkan ujung kertas origami ke dalam tusuk gigi
4. Putar tusuk gigi sehingga menjadi gulungan kertas.
5. Rekatkan ujung kertas origami dengan lem
6. Tempelkan gulungan kertas yang dibentuk dalam pola gambar yang disediakan (Idris *et al.*, 2022).

Gulungan yang baik dapat dibuat dengan cara menggulung dan merekatkan kertas dengan benar sehingga mudah ditempel

pada pola yang ada (Suwika & Aryati, 2021; Yusnisari & Tarsidi, 2020).

**f. Langkah-langkah Pembelajaran dalam Membuat *Paper Quilling***

Dalam sebuah aktivitas *Paper quilling* yang merupakan kegiatan merangkai gulungan kertas yang dibuat dengan teknik terdapat langkah-langkah dalam membuatnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti lem, gunting, alat gulungan *quilling*, kertas *quilling*, dan kertas pola gambar.
- b. Lanjutkan menggulung kertas *quilling*. Anak mulai menggulung kertas untuk membuat *paper quilling*. Kemudian dilanjutkan ke proses menempelkan kertas *quilling* sesuai bentuk yang diinginkan.
- c. Proses pembentukan ini dapat berupa gulungan dengan berbagai bentuk seperti, padat, segitiga, setengah lingkaran dan lainnya.
- d. Terakhir menempelkan pada kertas gambar yang disiapkan oleh peneliti (Hariyana *et al.*, 2022)

**4. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kajian teori yang sudah dijelaskan, sebuah kerangka berpikir dapat dikembangkan untuk mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelompok A di TK Plus Insan Madani Kota Malang, peneliti menemukan adanya

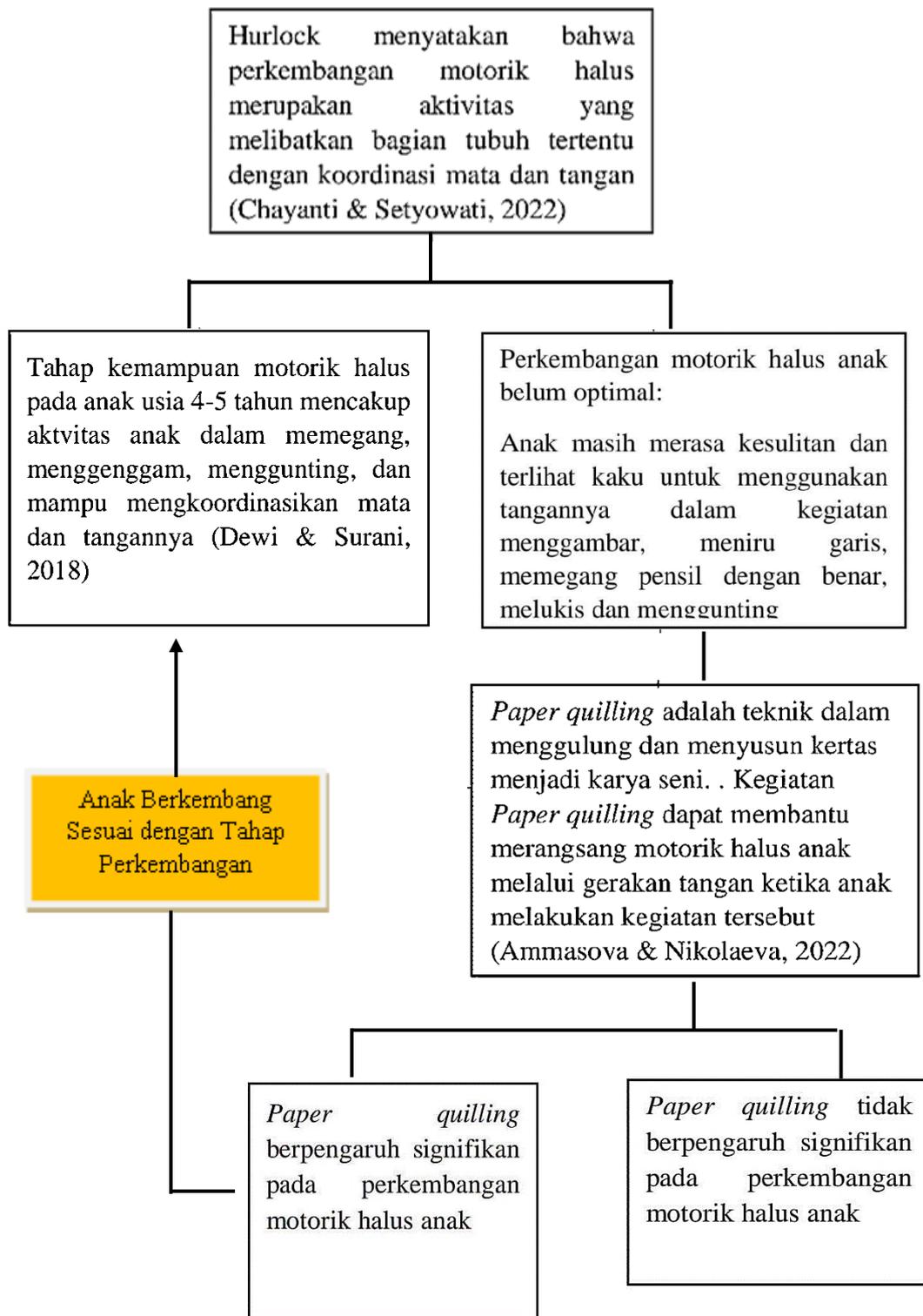
permasalahan terkait kemampuan motorik halus anak yang masih belum optimal. Hal ini berdasarkan hasil penilaian harian pada anak serta respon mereka ketika proses pembelajaran berlangsung.

Perkembangan motorik halus adalah aktivitas gerak yang dilakukan otot kecil dan melibatkan bagian tubuh tertentu saja. Pada dasarnya motorik anak perlu diberikan stimulasi pengembangannya karena dalam kehidupan anak sehari-hari lebih banyak menggunakan aktivitas motorik. Upaya yang dapat diberikan untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu dengan memberikan kegiatan *paper quilling*.

Kegiatan *paper quilling* dapat membantu merangsang motorik halus anak melalui gerakan tangan saat melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, melipat merupakan kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan, sehingga merupakan alternatif kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4 sampai dengan 5 tahun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui apakah kegiatan *paper quilling* berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Plus Insan Madani Kota Malang. Untuk perkembangannya dapat diketahui dari hasil post test yang akan dilakukan setelah pembelajaran dengan memberikan kegiatan *paper quilling* pada kelas eksperimen. Deskripsi peneliti ditunjukkan sebagai berikut:

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menginvestigasi apakah kegiatan *paper quilling* memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Plus Insan Madani Kota Malang. Untuk mengevaluasi perkembangan tersebut, akan dilakukan post-test setelah pembelajaran dengan memberikan kegiatan *paper quilling* pada kelas eksperimen. Berikut adalah deskripsi penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

## 5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan beberapa penjelasan teori di atas, maka hipotesis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai tahap pertimbangan, yaitu:

$H_0$  : Kegiatan *paper quilling* tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Plus Insan Madani Kota Malang

$H_a$  : Kegiatan *paper quilling* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Plus Insan Madani Kota Malang

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik, yang nantinya akan dianalisis menggunakan metode statistik (Liana *et al.*, 2018). Pada penelitian ini, jenis *quasi eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest* digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam desain tersebut, hanya satu kelompok yang digunakan sebagai kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol. Setelah itu, data yang terkumpul akan dianalisis dan diolah dengan metode statistik.

Dalam penelitian ini, metode *quasi eksperimen* digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dari penerapan teknik paper quilling terhadap perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*, di mana hanya satu kelompok yang menjadi subjek penelitian dan tidak ada kelompok pembanding atau kontrol. Detail dari rancangan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

*Tabel 3 1*

Rancangan Penelitian One Group Pretest-Posttest Desain

<b>Pres test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post test</b>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

**Keterangan:**

O<sub>1</sub> = nilai pre test (sebelum perlakuan)

X = *paper quilling*

O<sub>2</sub> = nilai post test (setelah diberi perlakuan)

Pada desain ini pengujian dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum perlakuan disebut pretest. Pre-test dilakukan di kelas eksperimen (O<sub>1</sub>). Setelah pre- test, penulis akan memberi perlakuan menggunakan kegiatan *paper quilling* (X), pada tahap akhir penulis melakukan posttest (O<sub>2</sub>).

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di TK Plus Insan Madani di Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut mewakili sekolah lain yang mempunyai masalah perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yang belum optimal dan berdampak pada kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga hasil penelitian dapat diaplikasikan secara lebih luas.

Proses menemukan lokasi penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti, yaitu masalah perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Kemudian, peneliti melakukan tinjauan literatur untuk mendapatkan informasi tentang sekolah-sekolah yang menghadapi masalah serupa. Selanjutnya, peneliti melakukan kontak dengan lembaga TK Plus Insan Madani di Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti mempertimbangkan beberapa kriteria, seperti representativitas

sekolah, aksesibilitas, dan ketersediaan kerjasama dari pihak sekolah. Setelah itu, peneliti melakukan kunjungan lapangan ke TK Plus Insan Madani untuk melihat langsung situasi dan kondisi sekolah serta berkomunikasi dengan pihak sekolah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, TK Plus Insan Madani dipilih sebagai lokasi penelitian yang cocok untuk menggambarkan masalah perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dan menghasilkan temuan yang dapat diaplikasikan secara lebih luas.

Pada tahap selanjutnya, peneliti terlebih dulu mengajukan surat izin penelitian kepada kepala sekolah TK Plus Insan Madani Kota Malang. surat izin penelitian diterima dan disetujui oleh kepala sekolah TK Plus Insan Madani Kota Malang. peneliti kemudian melakukan observasi terlebih dulu, kemudian baru dilaksanakan penelitian terhadap siswa kelompok A sesuai arahan dan waktu yang ditentukan.

Penelitian berlangsung lebih dari satu bulan, sejak tanggal 16 Maret hingga 6 Mei. Pada tanggal 16 Maret peneliti menghubungi pihak lembaga terkait. Pada tanggal 20 Maret peneliti mengantarkan surat izin penelitian di TK Plus Insan Madani, selanjutnya melakukan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret hingga 31 Maret 2023 di kelompok A TK Plus Insan Madani. Pada kelas yang dijadikan sampel penelitian mendapatkan perlakuan melalui kegiatan yang sudah disiapkan oleh peneliti dan di dampingi oleh guru kelas. pretest dan posttest masing-masing terdiri dari gambar yang berbeda disetiap perlakuannya. Sebelum diberi perlakuan, peneliti melakukan pretest untuk mengetahui

kemampuan awal siswa dalam kegiatan motorik halus melalui kegiatan *paper quilling*. Setelah itu siswa diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Pelaksanaan kegiatan pada kelompok eksperimen disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Perlakuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan.

### C. Populasi dan Sampel

Menurut Nazir (2005), populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri yang telah ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik TK Plus Insan Madani Kota Malang yang berdasarkan data sekolah sejumlah 16 orang. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil sampel atau bagian dari populasi yang akan diteliti yaitu kelompok A siswa-siswa di TK Plus Insan Madani Kota Malang. Populasi ini memiliki batasan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

*Tabel 3.2 Sampel Penelitian*

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A	4	4	8
Jumlah		4	4	8

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelompok A yang dijadikan kelas eksperimen dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel inklusi digunakan dalam penelitian ini karena hanya ada 2 kelas di TK Plus Insan Madani, yaitu Kelompok A dan Kelompok B. Kelompok B tidak memenuhi karakteristik populasi sampel karena

penelitian ini difokuskan pada anak usia 4-5 tahun, sehingga peneliti hanya memfokuskan pada kelompok A yang terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Daftar siswa kelompok A yang termasuk dalam sampel penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang ditetapkan untuk diteliti dan mendapatkan informasi terkait hal tersebut yang kemudian akan disimpulkan. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Penelitian memfokuskan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini variabel bebas (X) membuat *paper quilling* akan mempengaruhi perkembangan motorik halus anak variabel terikat (Y).

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan kembali konteks dari sebuah penelitian. Berikut definisi operasional yang perlu dijelaskan:

## **1. Perkembangan motorik halus**

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan dengan cermat. Pada perkembangan motorik halus ini meliputi kemampuan menggunakan jari dan tangan untuk melakukan aktivitas seperti menggulung kertas, membentuk gulungan kertas, dan menempelkan kertas pada gambar dengan tepat.

## **2. Paper Quilling**

*Paper quilling* adalah kegiatan seni yang melibatkan menggulung dan menyusun kertas menjadi sebuah hasil karya. Aktivitas ini menawarkan berbagai pola desain yang mudah diterapkan, sesuai dengan tingkat kreativitas dan kemampuan motorik halus anak.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari lapangan. Sementara itu, instrumen pengumpulan data, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto, merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan lebih mudah dan teratur (Hawin, 2019). Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi.

### **a. Tes**

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan dan instrumen lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat individu atau kelompok. Tes yang

dilakukan dengan memberikan kegiatan paper quilling dengan pola gambar berbeda pada setiap pertemuan yang bertujuan untuk mengukur perkembangan motorik halus anak. Dengan memberikan pola gambar yang berbeda setiap kali, tes tersebut dapat menunjukkan kemampuan anak dalam mengaplikasikan keterampilan motorik halus yang telah dipelajari dalam konteks yang berbeda. Hasil dari tes ini akan memberikan informasi tentang sejauh mana kemajuan dan perkembangan motorik halus anak setelah terlibat dalam kegiatan paper quilling dengan variasi pola gambar.

- ***Pre-test***

*Pre-test* merupakan kegiatan awal yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan siswa sebelum perlakuan dimulai dengan *paper quilling*. Dari hasil *pre test* yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan kegiatan *paper quilling*.

- ***Post test***

*Post-test* pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan atau indikator yang diajarkan dalam pembelajaran yang telah dipelajari. *Post-test* juga dilakukan agar peneliti dapat melihat perbedaan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test*.

## **b. Observasi**

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan di lapangan secara langsung dengan mengamati dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku, proses kerja, fenomena alam dan ketika pengamatan tidak terlalu luas”. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas melalui formulir evaluasi yang diisi oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan buatan (eksperimental) untuk melihat perkembangan motorik halus anak melalui latihan paper quilling, selain itu juga dilakukan observasi alami peneliti untuk mengetahui hasil perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan.

Untuk teknik observasi instrumen yang digunakan adalah lembar observasi tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *paper quilling*. Lembar observasi digunakan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan terukur sehingga hasil dari data yang diperoleh mudah untuk diolah. Pada penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak. Kisi-kisi observasi kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak

Aspek	Indikator	Pernyataan
Perkembangan Motorik Halus	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	Merangkai bentuk <i>paper quilling</i>
	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)	Menggulung kertas
	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Mengelem kertas

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi di dalam kelas selama penelitian. Penelitian menggunakan dokumentasi berupa foto. Foto digunakan untuk menggambarkan suasana kelas secara detail untuk mengilustrasikan suatu kegiatan.

G. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen dalam suatu penelitian dibutuhkan untuk mengukur suatu kegiatan dengan syarat instrumen yang digunakan valid. Jika instrumen yang digunakan valid, maka hasil data yang diperoleh juga valid. Oleh karena itu, perlu adanya Validitas pada suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu, hal ini dilakukan agar instrumen tersebut dapat mengukur secara tepat. Alat validitas instrumen yang digunakan adalah:

**a. Validitas Isi (*Content Validity*)**

Validitas isi digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian item tes dengan konsep yang diukur melalui analisis isi oleh ahli. Hal ini penting untuk memastikan bahwa item yang digunakan relevan dengan konsep yang diukur (Hendryadi, 2015).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrument lembar observasi perkembangan motorik halus anak. Uji validitas isi ini dilakukan dengan melibatkan 2 ahli, yaitu Ibu Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd Dosen Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini dan Bunda Rizki, S.Pd. guru TK Plus Insan Madani. Pengujian validitas instrumen observasi menggunakan uji Gregory dengan dua pengujian oleh ahli yaitu dosen PIAUD dan guru, Indeks Gregory digunakan untuk menilai validitas isi instrumen tersebut, dengan hasil evaluasi validator dimasukkan ke dalam tabel tabulasi silang 2x2. Tabel 3.4 di halaman berikut menunjukkan kriteria validitas uji Gregory

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Uji Gregory

<b>No.</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1.	0,8-1	Validitas Sangat Tinggi
2.	0,6-0,79	Validitas Tinggi
3.	0,40-0,59	Validitas Sedang
4.	0,20-0,39	Validitas Rendah
5.	0,00-0,19	Validitas Sangat Rendah

Rumus yang digunakan untuk uji validitas Gregory adalah (nilai kolom D dibagi dengan total nilai kolom A, B, C, dan D) (Gregory, 2000). Klasifikasi hasil penilaian dari pengujian ini tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.5 . Klasifikasi Penyilangnngan Uji Validitas Gregory

Tabulasi Silang 2x2		Rater 1	
		Kurang Relevan Skor 1-2	Sangat Relevan Skor 3-4
Rater 2	Kurang Relevan Skor 1-2	A	B
	Sangat Relevan Skor 3-4	C	D

Berdasarkan tabel tersebut, indeks Gregory untuk kelas 1 dan 2 dikategorikan lemah, sedangkan kelas 3 dan 4 dikategorikan kuat.

Adapun untuk perhitungan Indeks Gregory tersebut adalah sebagai berikut.

$$V = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

V= Koefisien validitas isi

A= Penilai lemah dari kedua validator

B= Penilaian kuat dari validator pertama dan lemah dari validator kedua

C= Penilaian lemah dari validator pertama dan kuat dari validator kedua

D= Penilaian kuat dari kedua validator (Retnawati, 2016)

## **2. Realibilitas Instrumen**

Uji reliabilitas dilakukan setelah melalui tahap uji validitas yang telah terbukti valid. Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengevaluasi konsistensi nilai dari instrumen saat digunakan berulang dalam pengambilan data. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha, di mana jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6, maka instrumen dianggap reliabel, sedangkan jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,6, maka instrumen dianggap tidak reliabel. (Sugiyono, 2012). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.00.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah variabel dalam data yang diperoleh sudah mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, karena menggunakan analisis konversi skor, maka penting untuk melakukan uji normalitas terlebih dahulu pada setiap variabel data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, data akan dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dalam pengambilan keputusan, pedoman yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05, maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05, maka distribusi data dianggap normal. (Sujianto, 2009)

## **2. Uji Wilcoxon**

Analisis uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon, yang merupakan metode statistik nonparametrik. Seluruh proses analisis data akan dilakukan menggunakan program SPSS for Windows Versi 24. Hasil analisis yang diperoleh akan disajikan dan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.. Adapun asumsi dalam uji wilcoxon antara lain:

- a) Jika nilai  $Asymp.Sig < 0.05$  maka  $H_a$  diterima
- b) Jika nilai  $Asymp.Sig > 0.05$  maka  $H_a$  ditolak (Mardani *et al.*, 2021)

Setelah memastikan bahwa data pretest-posttest memenuhi asumsi normalitas, langkah selanjutnya adalah mengolah data menggunakan konversi skor. Konversi skor dilakukan untuk mengubah nilai-nilai dalam skala asli menjadi skor yang memiliki interpretasi atau tingkatan yang lebih mudah untuk dianalisis. Konversi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus proporsional sebagai berikut:

$$SK = \frac{SP \times SKM}{SMK \times JK}$$

Keterangan:

SK = Skor Konversi

SP = Skor Perolehan Anak

SKM = Skor Konversi Maksimal

SMK = Skala Maksimal

JK = Jumlah Kriteria

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Perkembangan motorik halus pada anak mengacu pada kemampuan mereka dalam mengendalikan gerakan halus dan presisi pada bagian tubuh tertentu, terutama pada jari-jari tangan dan pergelangan tangan. Pada tahap perkembangan motorik halus yang optimal, anak-anak seharusnya dapat melakukan tugas-tugas seperti menggambar, meniru garis, memegang pensil dengan benar, melukis, dan menggunting dengan keterampilan dan koordinasi yang baik. Namun, pada beberapa anak, perkembangan motorik halus mungkin belum mencapai tingkat yang diharapkan. Dimana anak masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan halus, seperti mengalami kesulitan meniru garis dan menggunting dan memegang pensil dengan benar. Dalam hal ini, perlu dilakukan stimulasi yang tepat guna membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

##### **1. Desain Pelaksanaan *Paper Quilling***

Tahapan pelaksanaan pretest-posttest dengan desain satu kelompok selama 3 hari dimulai dengan pretest pada hari pertama, perlakuan pada hari kedua, dan posttest pada hari ketiga

Tabel 4.1 Desain Pelaksanaan *Paper Quilling*

No.	Tahapan	Hari	Kegiatan	Penjelasan
1.	Pembukaan	Hari ke-1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam dan sapaan kepada anak-anak kelompok A TK Plus Insan Madani.</li> <li>- Do'a sebelum belajar Perkenalan diri dan peran sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>- Pengantar singkat tentang tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran hari ini.</li> <li>- Penjelasan tentang kegiatan <i>paper quilling</i>.</li> </ul>	<p>Anak-anak diajarkan tata tertib dalam kegiatan <i>paper quilling</i>, termasuk menggulung kertas dengan jari-jari secara hati-hati, menjaga kebersihan, menggulung dengan koordinasi yang baik, dan mengikuti pola gambar</p>

				dengan cermat. Dengan mengikuti aturan dan prosedur ini, mereka mengembangkan kemampuan motorik halus dan menghasilkan karya yang membanggakan.
			- Penyampaian harapan dan dorongan kepada anak-anak untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan berbagi dalam kegiatan pembelajaran.	
2.	Pretest	Hari ke-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pola gambar siput kepada anak-anak</li> <li>- Menjelaskan instruksi dan tata cara melakukan kegiatan menggulung kertas dengan pola gambar siput</li> <li>- Mengamati dan mengobservasi anak-anak saat melakukan kegiatan</li> </ul> <p>Mencatat hasil pengamatan dan menilai kemampuan motorik halus anak-anak</p>	

3.	Penjelasan	Hari ke-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan konsep <i>paper quilling</i></li> </ul>	<p>Peneliti menjelaskan kepada anak bahwa <i>paper quilling</i> adalah kegiatan menggulung dan membentuk kertas menjadi berbagai bentuk yang indah. Anak akan belajar untuk menggulung kertas dengan jari, seperti menggulung tali. Kemudian, gulungan kertas tersebut bisa membentuk kertas yang sudah digulung menjadi bunga, kupu-kupu, atau bentuk lainnya.</p>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan teknik-teknik dasar <i>paper quilling</i></li> <li>- Memberikan contoh-contoh bentuk dan pola gambar kupu-kupu dalam <i>paper quilling</i></li> <li>- Mengajarkan langkah-langkah praktis dalam melakukan <i>paper quilling</i></li> </ul>	

4.	Perlakuan	Hari ke-2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pola gambar kupu-kupu kepada anak- anak</li> <li>- Membimbing anak-anak dalam melaksanakan kegiatan <i>paper quilling</i> dengan pola gambar kupu-kupu</li> <li>- Memberikan umpan balik dan dukungan kepada anak-anak selama melakukan kegiatan</li> </ul>	
5.	Posttest	Hari ke-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pola gambar apel kepada anak-anak</li> <li>- Mengamati dan mengobservasi anak-anak saat melakukan kegiatan menggulung kertas dengan pola gambar apel</li> <li>- Mencatat hasil pengamatan dan menilai kemampuan motorik halus anak-anak setelah mendapatkan perlakuan</li> </ul>	

6.	Penutup	Hari ke-3	<p>- Membahas hasil evaluasi dan perubahan kemampuan motorik halus anak-anak</p>	<p>Peneliti menyampaikan hasil evaluasi kepada anak dengan memberikan pujian dan pengakuan atas kemampuan motorik halus yang telah mereka tunjukkan. Peneliti menyebutkan kemajuan yang terlihat, seperti kemampuan menggulung kertas dengan lebih terampil dan mengikuti pola gambar dengan cermat.</p>
			<p>- Memberikan apresiasi kepada anak-anak atas partisipasi dan usaha mereka</p>	<p>Peneliti memberikan apresiasi kepada anak-anak dengan memberikan pujian langsung atas partisipasi dan usaha mereka dalam kegiatan penelitian. Mereka mengungkapkan penghargaan atas kerja keras, keberanian, kreativitas, dan kerjasama anak-anak. Selain itu, peneliti juga memberikan hadiah kecil sebagai bentuk penghargaan yang konkret. Apresiasi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi</p>

				dan rasa percaya diri anak-anak serta menghargai kontribusi mereka dalam penelitian.
			- Memberikan pesan motivasi dan penyegaran untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	Peneliti memberikan pesan motivasi kepada anak-anak dengan mengungkapkan rasa bangga atas prestasi dan kemajuan yang mereka capai selama kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mengingatkan anak-anak untuk terus menjaga semangat belajar, bertumbuh, dan mengembangkan bakat dan potensi mereka. Pesan motivasi ini bertujuan untuk menginspirasi anak-anak agar terus bersemangat dan memiliki keyakinan diri dalam menghadapi perjalanan pembelajaran mereka.

Pada hari pertama, dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan. Pretest ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal mengenai kemampuan motorik halus anak sebelum intervensi dilakukan. Pretest dilakukan dengan mengamati dan

mengobservasi anak-anak saat melakukan kegiatan terkait, seperti menggulung kertas, menempel kertas, atau merangkai bentuk *paper quilling*. Setiap kegiatan dinilai melalui pengamatan atau observasi dengan menggunakan lembar observasi skor. Adapun data hasil pretest disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Pre test Perkembangan Motorik Halus Anak

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Abdi	3	3	4	4	4	3	21
2.	Aliyah	2	2	3	2	2	2	13
3.	Faiz	2	2	3	3	3	2	15
4.	Naila	3	3	4	3	4	3	20
5.	Shafa	2	2	2	3	3	2	14
6.	Syauqi	3	3	4	3	3	3	19
7.	Qeyla	2	2	2	2	2	2	12

Dari hasil pretest yang sudah diperoleh dari enam indikator yang digunakan menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dijelaskan sebagai berikut:

a. **Menggulung Kertas**

Dari data pada tabel di atas terlihat bahwa ada empat anak yang mendapat nilai terendah untuk item (1) menggulung kertas yakni ananda AH, FZ, SA, dan QA sebesar 2. Anak yang mendapat nilai terendah pada aktivitas menggulung kertas diasumsikan memiliki kesulitan dalam mengontrol gerakan jari dan tangan mereka dengan ketelitian yang

dibutuhkan untuk aktivitas tersebut. Sehingga pada aktivitas menggulung kertas ini anak masih belum mampu untuk menggulung kertas.

**b. Membuat Bentuk *Paper Quilling***

Pada item (2) membuat bentuk *paper quilling* terdapat empat anak yang memperoleh skor terendah yakni ananda AH, FZ, SA dan QA sebesar 2. Anak yang mendapatkan skor terendah dalam membuat bentuk *paper quilling* disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya praktik, kekurangan koordinasi motorik halus, kurangnya pemahaman tentang teknik yang digunakan, serta kurangnya minat dan motivasi. Untuk meningkatkan keterampilan mereka, diperlukan stimulasi dan bimbingan yang sesuai.

**c. Mengelem Kertas**

Berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat diamati bahwa pada item (3) yang berkaitan dengan kegiatan mengelem kertas, terdapat beberapa anak yang memperoleh skor terendah. Anak-anak yang mendapatkan skor terendah adalah SA, dan QA dengan skor sebesar 2. Mereka belum memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan ini atau belum terbiasa dengan tugas semacam itu.

**d. Menempel Gulungan Kertas**

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada item (4) menempel gulungan kertas terdapat anak yang memperoleh skor terendah yakni ananda AH dan QA sebesar 2. Anak-anak tersebut menghadapi kesulitan dalam mengendalikan tangan dan jari-jari mereka. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam menempelkan gulungan kertas pada pola gambar yang sudah disediakan. Sehingga ketika anak menempel gulungan kertas pada pola gambar menjadi kurang rapi.

e. **Merangkai Bentuk *Paper Quilling***

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada item (5) merangkai bentuk *paper quilling* terdapat anak yang memperoleh skor terendah yakni ananda AH dan QA sebesar 2. Pada ananda AH dan QA mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan halus tangan dan jari-jarinya. Ini dapat mempengaruhi kemampuannya dalam merangkai bentuk *paper quilling* tersebut dengan benar. Serta anak masih belum memahami terkait konsep dan pola. Sehingga hal ini dapat menghambat kemampuannya dalam mengikuti pola gambar dengan benar dan rapi.

f. **Mengkombinasikan Warna Kertas**

Pada item (6) mengkombinasikan warna kertas terdapat anak yang memperoleh skor terendah yakni ananda AH, FZ, SA, dan QA sebesar 2. Pada kegiatan ini anak sudah mampu memilih warna, hanya saja kombinasi warna yang digunakan tidak rapi. Pemahaman Instruksi yang Terbatas: Beberapa anak mengalami kesulitan memahami instruksi yang terkait dengan aktivitas warna kertas yang cocok sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memadukan warna kertas secara tepat dan akurat sesuai dengan pola tertentu

Hari kedua adalah hari perlakuan, di mana anak-anak diberikan kegiatan khusus dalam bentuk *paper quilling*. Perlakuan ini dirancang untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak. Selama perlakuan, pengajar atau peneliti memberikan bimbingan, instruksi, dan dukungan kepada anak-anak dalam melakukan kegiatan *paper quilling*. Proses perlakuan dapat melibatkan latihan, demonstrasi, dan interaksi dengan materi atau alat yang digunakan.

Pada hari ketiga, dilakukan posttest untuk mengevaluasi perkembangan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan. Posttest dilakukan dengan cara yang serupa dengan pretest, yaitu melalui pengamatan atau observasi terhadap anak-anak saat mereka melakukan kegiatan menggulung kertas, menempel kertas, atau

merangkai bentuk *paper quilling*. Setiap kegiatan dinilai menggunakan lembar observasi skor yang sama dengan pretest. Hasil posttest ini memberikan informasi tentang perubahan atau peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah mendapatkan perlakuan. Berikut data hasil posttest tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Data Posttest Perkembangan Motorik Halus Anak

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Abdi	4	4	3	4	4	4	23
2.	Aliyah	3	3	3	4	3	3	15
3.	Faiz	3	3	3	3	3	4	19
4.	Naila	4	3	4	4	4	4	23
5.	Shafa	3	3	4	3	3	4	20
6.	Syauqi	4	4	4	3	4	4	23
7.	Qeyla	3	2	3	4	3	3	18

Dari hasil posttest yang sudah diperoleh dari enam indikator yang juga mengacu pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dijelaskan sebagai berikut:

**a. Menggulung Kertas**

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada item (1) menggulung kertas terdapat anak yang memperoleh skor tertinggi yakni ananda AI, NA, dan SI sebesar 4. Setelah menerima perlakuan dalam kegiatan menggulung kertas, mereka mampu mengendalikan gerakan jari dan tangan dengan lebih baik, sehingga dapat melakukan

kegiatan menggulung kertas dengan baik yang. Perlakuan tersebut melibatkan metode atau strategi yang membantu anak-anak memahami dan melaksanakan teknik menggulung kertas dengan lebih baik. Anak diberi contoh yang jelas dan bimbingan individu sehingga dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan keahlian dalam menggulung kertas.

**b. Membuat Bentuk *Paper Quilling***

Pada item (2) membuat bentuk *paper quilling* terdapat anak yang memperoleh skor tertinggi yakni ananda AI dan SI sebesar 4. Ada kegiatan membuat bentuk *paper quilling*, terdapat dua anak yang berhasil memperoleh skor tertinggi pada posttest setelah diberi perlakuan. Anak sudah mampu membuat bentuk *paper quilling* dengan rapi. Mereka mampu mengenali pola yang diberikan dan memahami cara menggulung dan menyusun kertas dengan benar sesuai dengan apa yang diajarkan. Pemahaman ini membantu mereka dalam merangkai bentuk *paper quilling* dengan baik.

**c. Mengelem Kertas**

Pada item (3) mengelem kertas terdapat anak yang memperoleh skor tertinggi yakni ananda NA, SA, dan SI sebesar 4. Pada kegiatan mengelem kertas, terdapat empat anak yang berhasil memperoleh skor tertinggi pada posttest setelah diberi perlakuan. Mereka dapat mengendalikan

gerakan jari dan tangan dengan baik dalam kegiatan mengelem kertas. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menggunakan lem secukupnya dan menghasilkan hasil yang rapi dan kuat. Mereka mampu memahami langkah-langkah yang harus diikuti dalam proses mengelem kertas dengan benar.

**d. Menempel Kertas**

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada item (4) menempel kertas terdapat anak yang memperoleh skor tertinggi yakni ananda AI, AH, NA, dan QA sebesar 4. Pada kegiatan menempel kertas, terdapat 5 orang anak yang berhasil mencapai skor tertinggi setelah melalui kegiatan pretest. Anak sudah bisa menempel gulungan kertas dengan lem secukupnya sehingga karya yang dihasilkan terlihat rapi. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tersebut telah menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menempelkan kertas setelah melalui perlakuan atau pelatihan. Pretest awal dilakukan sebelum perlakuan dilakukan untuk mengukur kemampuan awal anak-anak dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya peningkatan skor pada posttest, dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau pelatihan yang diberikan telah memberikan dampak positif dan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam kegiatan menempel kertas.

**e. Merangkai Bentuk *Paper Quilling***

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada item (5) merangkai bentuk *paper quilling* terdapat anak yang memperoleh skor tertinggi yakni ananda AI, NA dan SI sebesar 4. Pada kegiatan posttest merangkai bentuk *paper quilling*, terdapat 3 orang anak yang berhasil mencapai skor tertinggi setelah melalui kegiatan pretest. Anak sudah mampu merangkai bentuk *paper quilling* sesuai dengan pola gambar yang sudah disediakan dan tidak melewati garis dari pola gambar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tersebut telah mengalami peningkatan kemampuan dalam merangkai bentuk *paper quilling* setelah menjalani kegiatan pretest dan mendapatkan perlakuan. Dengan adanya peningkatan skor pada posttest, dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau pelatihan yang diberikan telah memberikan dampak positif dan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam merangkai bentuk *paper quilling*.

**f. Mengkombinasikan Warna Kertas**

Pada item (6) mengkombinasikan warna kertas terdapat anak yang memperoleh skor terendah yakni ananda AI, FZ, NA, SA, dan SI sebesar 4. Pada kegiatan posttest mengkombinasikan warna kertas, terdapat 5 orang anak yang berhasil mencapai skor tertinggi setelah melalui kegiatan pretest. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tersebut telah mengalami peningkatan kemampuan dalam

mengkombinasikan warna kertas setelah menjalani kegiatan pretest dan mendapatkan perlakuan. Pretest awal dilakukan sebelum perlakuan dilakukan untuk mengukur kemampuan awal anak-anak dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya peningkatan skor pada posttest, dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau pelatihan yang diberikan telah memberikan dampak positif dan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengkombinasikan warna kertas.

Dengan demikian, tahapan pelaksanaan pretest-posttest selama 3 hari melibatkan evaluasi awal (*pretest*), pemberian perlakuan (perlakuan), dan evaluasi akhir (*posttest*) untuk melihat dampak dari perlakuan terhadap perkembangan motorik halus anak.

## **2. Uji validitas dan Reliabilitas**

Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang akan digunakan melewati tahap validitas dan reliabilitas. Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat menggambarkan apa yang sebenarnya ingin diukur, sementara reliabilitas menguji sejauh mana instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang. Dengan memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti dapat memiliki keyakinan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat dipercaya untuk mendukung validitas penelitian.

### **- Uji Validitas**

Dalam penelitian ini, validasi instrumen dilakukan oleh dua ahli, yaitu Ibu Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd yang merupakan dosen Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini dan Bunda Rizki, S.Pd. seorang guru di TK Plus Insan Madani. Hasil uji validitas, instrumen tersebut dianggap "layak digunakan dengan perbaikan". Perbaikan tersebut ditujukan untuk menyesuaikan tingkat pencapaian anak. Setelah perbaikan dilakukan, tahap selanjutnya adalah pengujian validitas instrumen observasi menggunakan uji Gregory dengan dengan hasil evaluasi validator dimasukkan ke dalam tabel tabulasi silang 2x2.

Tabel 4.3 Hasil uji validitas instrumen

Aspek yang dinilai	Rater		Tabulasi
	I	II	
1	2	3	C
2	3	4	D
3	3	4	D
4	3	3	D
5	4	4	D
6	3	3	D
7	4	4	D
8	4	4	D
9	3	4	D

$$V = \frac{D}{(A + B + C + D)}$$

$$V = \frac{8}{(0 + 0 + 1 + 8)}$$

$$V = 0.8$$

Hasil dari tahap validasi menunjukkan bahwa koefisien validitas isi yang diperoleh sebesar 0,8, menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien validitas yang tinggi dan dapat dianggap valid.

**- Reliabilitas**

Dalam penelitian ini, perlu dilakukan uji reliabilitas untuk mengevaluasi konsistensi instrumen yang digunakan dalam mengukur hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sebelum melakukan uji reliabilitas, ada sebuah kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu alpha sebesar 0,60. Jika nilai reliabilitas variabel tersebut lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap reliabel. Namun, jika nilai reliabilitas lebih kecil dari 0,60, variabel yang diteliti tidak dapat dianggap reliabel (Sugiyono, 2012). Hasil uji reliabilitas dapat ditemukan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas Instrumen

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,844	9

Hasil pada tabel menunjukkan estimasi reliabilitas yang dihasilkan menggunakan SPSS 24.00. Dari hasil uji reliabilitas pada variabel perkembangan motorik halus (X), dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha pada variabel tersebut lebih tinggi daripada nilai dasar yaitu  $0,844 > 0,60$ . Hal ini membuktikan

bahwa semua pernyataan dalam lembar observasi variabel (X) dianggap reliabel.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang telah diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Penentuan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. (Sujianto, 2009)

Hipotesis dalam Uji Normalitas Regresi :

H0: Sebaran berdistribusi normal

H1: Sebaran tidak berdistribusi normal

Berikut ini adalah hasil output uji normalitas yang dihasilkan oleh SPSS 24.00:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,210	7	,200*	,896	7	,306
Posttest	,261	7	,161	,875	7	,204

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk data pretest dan posttest, nilai signifikansi (Sig.) pada kedua uji tersebut tidak kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada penelitian ini dianggap berdistribusi normal.

**b. Uji Wilcoxon**

Dengan mempertimbangkan hasil uji normalitas, metode analisis yang akan digunakan adalah Uji Wilcoxon, yang merupakan metode statistik nonparametrik.. Adapun asumsi dalam uji wilcoxon antara lain:

A. Jika nilai Asymp.Sig < 0.05 maka Ha diterima

B. Jika nilai Asymp.Sig > 0.05 maka Ha ditolak (Mardani *et al.*, 2021)

**Tabel 4. 6 Ranks Uji Wilcoxon**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	7 <sup>b</sup>	4,00	28,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	7		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

**Uji Wilcoxon**

	Posttest - Pretest
Z	-2,379 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dengan nilai Z sebesar -2,379 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,017, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest dan pretest. Asumsi dalam uji Wilcoxon adalah jika nilai Asymp.Sig < 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan jika nilai Asymp.Sig > 0,05, maka  $H_a$  ditolak. Dalam kasus ini, karena nilai Asymp.Sig (0,017) < 0,05, maka  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest dan pretest. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak.

## **B. Pembahasan**

Setelah seluruh skor dihitung dan ditabulasi, langkah berikutnya adalah mengonversi perkembangan motorik anak seperti skala 0-10. Untuk mengonversi nilai rubik pengamatan ke skala 0-10, dengan menggunakan rumus proporsional sebagai berikut:

$$SK = \frac{SP \times SKM}{SMK \times JK}$$

### **Keterangan:**

SK	= Skor Konversi
SP	= Skor Perolehan Anak
SKM	= Skor Konversi Maksimal
SMK	= Skala Maksimal
JK	= Jumlah Kriteria

Skor di konversi menjadi skala 0-10, maka skor konversi maksimal (SKM) adalah 10. Selanjutnya, Jumlah Kriteria (JK) yang digunakan adalah 24. Dalam hal ini, setiap kriteria memiliki skala maksimal kriteria (SMK) sebesar 4 (dalam rentang skala 1 sampai 4).

Data yang digunakan dalam penulisan ini diperoleh melalui proses pengamatan perkembangan motorik halus anak menggunakan lembar observasi. Data tersebut kemudian diubah menjadi nilai angka berdasarkan kategori yang digunakan, dan direpresentasikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan skala pengukuran.

Tabel 4.7 Skala Pengukuran

No.	Kategori	Skor Nilai
1.	BB (Belum Berkembang)	1 – 2,5
2.	MB (Mulai Berkembang)	2,6 – 5,0
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5,1 – 7,5
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	7,6 - 10

Data hasil penelitian mengenai perkembangan motorik halus anak sebelum dan setelah penerapan teknik *paper quilling*, yang dikategorikan sebagai berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), dan belum berkembang (BB), disajikan dalam Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 konverensi Hasil Pretest dan Posttest

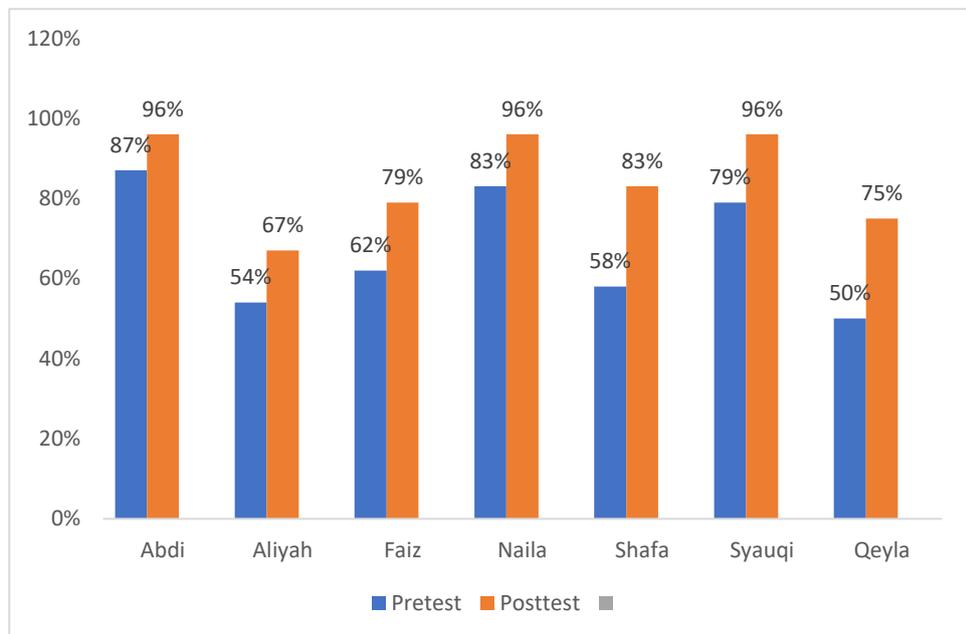
No.	Nama Anak	Pretest			Posttest		
		Skor	Nilai Konverensi	Kategori	Skor	Nilai Konverensi	Kategori
1.	Abdi	21	8,75	BSB	23	9,58	BSB
2.	Aliyah	13	5,41	BSH	16	6,6	BSH
3.	Faiz	15	6,25	BSH	19	7,91	BSB
4.	Naila	20	8,33	BSB	23	9,58	BSB
5.	Shafa	14	5,83	BSH	20	8,33	BSB
6.	Syauqi	19	7,91	BSB	23	9,58	BSB
7.	Qeyla	12	5	MB	18	7,5	BSH

Dari hasil rekapitulasi skor, terlihat bahwa mayoritas anak-anak mengalami peningkatan skor pada posttest dibandingkan dengan pretest. Beberapa anak seperti Abdi, Faiz, Naila, dan Syauqi bahkan berhasil mencapai skor tertinggi pada posttest. Sedangkan beberapa anak seperti Aliyah, Shafa, dan Qeyla juga mengalami peningkatan skor, meskipun tidak sebesar yang mencapai skor tertinggi. Keseluruhan, perlakuan atau pelatihan yang diberikan telah memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan anak-anak dalam kegiatan *paper quilling*.

Perbedaan dalam perkembangan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan *paper quilling* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa melalui perlakuan teknik *paper quilling*, terjadi peningkatan dalam perkembangan motorik halus anak. Hal ini dapat diamati dari kemampuan anak dalam menggulung kertas, membuat bentuk *paper quilling*, mengelem kertas, menempel kertas, merangkai bentuk *paper quilling*, serta mengkombinasikan warna kertas. Secara keseluruhan, perlakuan ini dapat

berperan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan memberikan mereka kesempatan untuk melibatkan dan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan skor dan nilai konversi dari pretest ke posttest. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *paper quilling* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak-anak. Beberapa anak mengalami peningkatan kategori, seperti Faiz yang naik dari kategori BSH menjadi BSB, Shafa yang naik dari kategori BSH menjadi BSB, dan Qeyla yang naik dari kategori MB menjadi BSH. Sedangkan beberapa anak lainnya mempertahankan kategori yang sama antara pretest dan posttest. Adapun penyajian hasil presentasi skor hasil pretest dan posttest pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Presentasi Skor Hasil Pretest-Posttest

Dalam keseluruhan, kita dapat melihat bahwa semua individu dalam penelitian ini mengalami peningkatan skor presentasi setelah mendapatkan perlakuan. Peningkatan ini bervariasi antara 9.5% hingga 50%. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam bentuk kegiatan *paper quilling* memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan presentasi anak-anak dalam hal motorik halus. Dari skor presentasi yang diperoleh, untuk mengetahui rata-rata peningkatan skor presentasi secara keseluruhan berdasarkan skor presentasi yang diberikan, kita dapat menghitung persentase peningkatan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Peningkatan} = \frac{(26.8\% + 23.0\% + 26.8\% + 15.0\% + 42.9\% + 21.0\% + 50.0\%)}{7} = 29.9\%$$

Dari perolehan rata-rata peningkatan pengaruh *paper quilling* terhadap perkembangan motorik halus, berdasarkan presentasi skor yang diperoleh, dapat dikatakan sekitar 29.9%. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan *Paper Quilling*.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kemampuan dalam setiap item kegiatan yang terkait dengan *paper quilling* setelah mendapatkan perlakuan atau pelatihan. Mereka mengembangkan keterampilan dalam mengendalikan gerakan jari dan tangan, memahami teknik-teknik yang diperlukan, mengenali pola, menggabungkan teknik dengan ide-ide kreatif, mengikuti langkah-langkah dengan benar, dan menghasilkan bentuk-bentuk yang rapi

dan menarik. Dengan adanya peningkatan skor pada posttest, dapat dikatakan bahwa perlakuan atau pelatihan yang diberikan telah memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam kegiatan *paper quilling*.

Kegiatan *paper quilling* dalam penelitian ini, terlihat bahwa pada hasil pretest dan posttest anak telah berhasil mengembangkan kemampuan motorik halus mereka. Melalui kegiatan ini, koordinasi antara mata dan tangan, serta kelenturan jari-jemari mereka dilatih untuk bekerja dengan lebih baik. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Iswatun dalam (Ihsaniati *et al.*, 2022) bahwa *paper quilling* merupakan kegiatan yang membantu melatih koordinasi antara mata dan tangan, serta kelenturan jari-jemari.

Selain itu Brinalloy Yuli dalam (Ramadhani, 2019) menjelaskan bahwa dalam desain *quilling* terdapat beberapa gulungan kertas dengan berbagai variasi, yang selanjutnya akan digulung menggunakan jari atau alat *quilling*. Melalui kegiatan *quilling* anak mampu untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan menggulung dan membentuk kertas menjadi berbagai bentuk dan pola. Serta menurut puspitasari dalam (Yulija & Nurhafizah, 2022) menyatakan bahwa *paper quilling* merupakan aktivitas seni dalam menggulung kertas yang membutuhkan koordinasi motorik halus anak. Hal ini juga senada dengan pendapat dari Donatella Ciotti yang mendefinisikan *quilling* adalah seni membuat berbagai pola dari potongan kertas tipis yang dipilin menjadi spiral (Anatolyevna & Artemovna, 2018). Sehingga anak perlu menggunakan tangan dan jari-jari mereka untuk menggulung kertas dan membentuk

berbagai bentuk. Serta anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan memilih warna-warna kertas yang berbeda.

Teori di atas sejalan dengan hasil temuan dalam penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan *paper quilling* dapat membantu dalam mengembangkan motorik halus anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan, menggulung kertas dengan jari, dan juga melibatkan kreativitas dalam menciptakan variasi bentuk dan warna. Dengan demikian, penelitian tersebut mendukung pandangan bahwa *paper quilling* merupakan aktivitas seni yang bermanfaat dalam mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 29,9% terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Plus Insan Madani. Kegiatan *paper quilling* membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan menggulung kertas, membuat bentuk *paper quilling*, mengelem kertas, menempel kertas, merangkai bentuk *paper quilling*, serta mengkombinasikan warna kertas. Hal ini menunjukkan bahwa *paper quilling* dapat menjadi salah satu kegiatan yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tidak adanya kelompok kontrol, sehingga sulit menentukan sejauh mana peningkatan disebabkan oleh perlakuan yang memengaruhi hasil pengukuran.
2. Ukuran sampel yang kecil, sehingga hasil tidak dapat diterapkan secara luas.
3. Durasi perlakuan yang singkat mungkin tidak cukup untuk mengembangkan keterampilan yang diuji.
4. Penggunaan hanya satu jenis perlakuan, yang dapat mengurangi variasi dan pemahaman yang lebih luas tentang dampak perlakuan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Anak usia 4-5 tahun masih dalam tahap awal pengembangan koordinasi motorik halus, sedangkan anak usia 5-6 tahun telah mengalami perkembangan lebih lanjut. Anak usia 4-5 tahun cenderung memiliki otot yang kurang berkembang dan tingkat konsentrasi yang lebih rendah. Sebaliknya, anak usia 5-6 tahun memiliki koordinasi yang lebih baik, kekuatan otot yang lebih baik, dan kemampuan konsentrasi yang lebih tinggi. Dalam kegiatan *paper quilling*, anak usia 4-5 tahun membutuhkan bimbingan lebih besar, sementara anak usia 5-6 tahun lebih mandiri dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.

Berdasarkan analisis uji Wilcoxon dengan hasil nilai Z sebesar -2,379 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,017, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest dan pretest dalam perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah melalui kegiatan *paper quilling*. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan *paper quilling* memiliki pengaruh yang positif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak kelompok A TK Plus Insan Madani Kota Malang yang diberi perlakuan melalui kegiatan *paper quilling* berhasil mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, seperti kemampuan menggulung kertas, membuat bentuk *paper quilling*, mengelem kertas, menempel kertas, merangkai bentuk *paper quilling*, dan menggabungkan warna kertas. Kesimpulan ini

menunjukkan pentingnya penggunaan kegiatan *paper quilling* sebagai metode yang efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau pelatihan yang diberikan dalam kegiatan tersebut memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan anak-anak. Hal ini terlihat dari peningkatan skor posttest dibandingkan dengan pretest pada sebagian besar anak-anak. Anak-anak yang mendapatkan perlakuan atau pelatihan tersebut berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam kegiatan yang terkait, seperti menggulung kertas, menempel kertas, merangkai bentuk *paper quilling*, dan mengkombinasikan warna kertas.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan atau strategi yang digunakan dalam perlakuan atau pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Implikasinya, pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus maupun anak-anak secara umum.

Selain itu, hasil ini juga menekankan pentingnya perhatian dan dukungan terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam konteks pembelajaran. Anak-anak dengan kebutuhan khusus juga mampu mengalami peningkatan kemampuan melalui pendekatan yang sesuai dan dukungan yang tepat. Implikasinya, perlu adanya upaya inklusi dan

pendekatan yang diferensiasi dalam lingkungan pendidikan untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi mereka.

### C. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penulisan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, disarankan untuk melibatkan anak dalam kegiatan *paper quilling* di rumah sebagai rangsangan dan stimulasi untuk mengembangkan motorik halus mereka. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus secara efektif melalui kegiatan menggulung kertas, membuat bentuk *paper quilling*, mengelem kertas, menempel kertas, merangkai bentuk *paper quilling*, dan mengkombinasikan warna kertas.
2. Bagi guru di sekolah, disarankan untuk menggunakan kegiatan *paper quilling* sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dalam kelompok A TK Plus Insan Madani Kota Malang. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan *paper quilling* dalam kurikulum dan memberikan instruksi yang jelas kepada anak-anak. Dalam pengajaran sehari-hari, guru dapat memberikan kesempatan anak-anak untuk berlatih intensif dalam kegiatan *paper quilling* di kelas. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan ini, guru dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus sambil menciptakan pengalaman pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T. S., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 358–368.
- Ammasova, V. ., & Nikolaeva, L. . (2022). DEVELOPMENT OF SMALL MOTORICS OF SENIOR PRESCHOOLERS THROUGH THE UNCONVENTIONAL QUILLING TECHNIQUE. *European Journal Of Natural History*, 1, 14–18. <https://s.world-science.ru/pdf/2022/1/34226.pdf>
- Anatolyevna, I. O., & Artemovna, A. Y. (2018). САЙТ «БУМАЖНАЯ СТРАНА» КАК СРЕДСТВО РАЗВИТИЯ МЕЛКОЙ МОТОРИКИ У ОБУЧАЮЩИХСЯ ПЕРВЫХ КЛАССОВ. *ЕВРАЗИЙСКАЯ ПЕДАГОГИЧЕСКАЯ КОНФЕРЕНЦИЯ*, 133–135.
- Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.v3n1.1-18>
- Damayanti, N. (2015). Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B Tk Aba Balong Cangkringan Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 14.
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Hariyana, D. F. P., Parmadie, B., & Hasnawati. (2022). Pembuatan Karya Seni Paper Quilling Bermuatan Cerita Bergambar pada Kelas V SDN 092 Bengkulu Utara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(1), 142–153.

<https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/article/download/18790/10613>

Hawin, M. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Berbasis Islam Anggota Karang Taruna Dengan Kepedulian Sosial. *Jurnal Islamic Studies*, 7(2), 50–54.

Hendryadi. (2015). Content Validity. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 01, 774–777.  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.44011-0>

Idris, N. R., Herman, & Parwoto. (2022). Pengaruh Bermain Paper Quilling Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Awlady :Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 79–89.  
<https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/awlady/article/view/10352>

Ihsaniati, Pahrul, Y., & Daulay, M. I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Teknik Paper Quilling. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 507–515.

Izzah, N., Meutia, C., & Muammar. (2021). Pengaruh Stimulasi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Journal of Nursing and Midwifery*, 4(1), 58–67. <https://doi.org/10.30633/jkms.v9i2.195>

Jurana. (2017). Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Toodler) Di Kelurahan Mamboro Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. *Urnal Ilmiah Kedokteran Medika Tadulako*, 4(3).

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kemnetrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kholis, N., & Suharti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai. *Azzahra*, 2, 37–52.

Liana, R. M. Y., Wahyudin, D., & Hanoum, R. N. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi “Hello English” Berbasis Smartphone Android terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP (Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kadipaten). *Edutcehnologia*, 2(2), 122–128.

- Lin, L. Y., Cherng, R. J., & Chen, Y. J. (2017). Effect of Touch Screen Tablet Use on Fine Motor Development of Young Children. *Physical and Occupational Therapy in Pediatrics*, 37(5), 457–467. <https://doi.org/10.1080/01942638.2016.1255290>
- Mardani, R., Sopandi, A. A., & Kusumastuti, G. (2021). Efektivitas Tingkat Sensor untuk Meningkatkan Kemampuan Orientasi Mobilitas bagi Anak Tunanetra di PSBN Tuah Sakato Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2), 125–133.
- Molly. (2015). *Miniature Paper Quilling* (P. A. Budiarti (ed.)). Gramedia Pustaka Utama. [https://www.google.co.id/books/edition/Miniatur\\_Paper\\_Quilling/exdIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=molly+paper+quilling&pg=PA1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Miniatur_Paper_Quilling/exdIDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=molly+paper+quilling&pg=PA1&printsec=frontcover)
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurkamelia. (2019). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK ) STPPA TERCAPI di RA HARAPAN BANGSA MAGUWO HARJO CONDONG CATUR YOGYAKARTA. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Nurlaili. (2019). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 234.
- Ramadhani, W. (2019). Pengembangan Buku Desain Tipografi Dengan Teknik Paper. *Journal Student Uny*, 401–410.
- Santrock. (2007a). *Perkembangan Anak: Jilid 1 (edisi kesebelas) (Kesebelas)* (W. Kuswanti (ed.); Ed.11). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007b). *Perkembangan Anak* (11th ed.). Erlangga.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujianto, A. E. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*. Prestasi Pustaka karya.
- Sukmawati, A., Rahman, T., Giyartini, R., Studi, P., Upi, P., & Tasikmalaya, K. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 246–252. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40924>
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Departemen pendidikan nasional.
- Susilawati, Lian, B., & Andriani, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi I Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 3017–3025. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8612>
- Suwika, I. P., & Aryati, P. (2021). Pengaruh kegiatan paper quilling terhadap kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA AL-Ikhlas Birobuli Kecamatan Palu Selatan. *Jurnal Bungamputi*, 7(1), 27–35.
- Ulfa, A. (2021). PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI BERBAGAI KEGIATAN (KAJIAN JURNAL PIAUD). In *Frontiers in Neuroscience* (Vol. 14, Issue 1).
- UNICEF. (2019). *The state of the world's children (2019): Children, food and nutritioin growing well in a changing world (The State of The World's Children)*. UNICEF.
- Wahyuningtyas, D., Nugroho, I. H., & Lestaringrum, A. (2020). Penerapan Kegiatan “Paper Quilling” Untuk Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 9–16. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2511>

- Wibawati, F. H. (2018). Pengaruh Mewarnai Gambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok a Di Paud Puspa Bangsa Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 10(2), 5057. [www.jurnalwijaya.com](http://www.jurnalwijaya.com);
- Yuli, B. (2012). *Paper quilling*. Metagraf.
- Yulija, R. N., & Nurhafizah, N. (2022). Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(2), 330–341. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/12100>
- Yusnisari, S., & Tarsidi, I. (2020). Pengaruh Paper Quilling Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang. *Jassi\_Anakku*, 20(1), 26–30. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/29580>

# **LAMPIRAN**

**A. Daftar Nama Siswa**

**JUMLAH MURID KELOMPOK A  
TK PLUS INSAN MADANI KOTA MALANG  
TAHUN AJARAN 2022 / 2023**

<b>No.</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Abdi	Laki-laki
2	Aliyah	Perempuan
3	Faiz	Laki-laki
4	Nabil	Laki-laki
5	Naila	Perempuan
6	Shafa	Perempuan
7	Syauqi	Laki-laki
8	Qeyla	Perempuan

## B. Instrumen Penelitian

### Kisi-kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak

Aspek	Indikator	Pernyataan
Perkembangan Motorik Halus	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	Menggulung kertas
		Membuat bentuk dasar <i>paper quilling</i>
	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Mengelem kertas
		Menempel gulungan kertas
	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	Merangkai bentuk <i>paper quilling</i>
		Mengkombinasikan warna kertas

## Lembar Observasi Pretes dan posttest

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

**Petunjuk:**

Isilah skor yang sesuai dengan aktivitas peserta didik selama proses kegiatan *paper quilling* berlangsung sesuai dengan pedoman lembar observasi yang ada.

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian						Total Skor
		Menggulung Kertas	Membuat bentuk <i>paper quilling</i>	Mengelem kertas	Menempel kertas	Merangkai bentuk <i>paper quilling</i>	Mengkombinasikan warna kertas	
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								

Malang, ... Maret 2023  
Pengamat,

Nur Icca Ibrahim

## Pedoman Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak

No.	Pernyataan	Keterangan	Skor
1.	Menggulung kertas	Anak mampu menggulung kertas sesuai ukuran dan bentuk dasar dengan rapi	4
		Anak mampu menggulung kertas sesuai dengan ukuran dan bentuk dasar dengan cukup rapi	3
		Anak mampu menggulung kertas sesuai dengan ukuran dan bentuk dasar tetapi kurang rapi	2
		Anak belum mampu menggulung kertas	1
2.	Membuat bentuk <i>paper quilling</i>	Anak mampu membuat bentuk dasar <i>paper quilling</i> dengan rapi	4
		Anak mampu membuat bentuk dasar <i>paper quilling</i> dengan cukup rapi	3
		Anak mampu membuat bentuk dasar <i>paper quilling</i> tetapi kurang rapi	2
		Anak belum mampu membuat bentuk dasar <i>paper quilling</i>	1
3.	Mengelem kertas	Anak mampu mengelem ujung kertas dengan menggunakan lem secukupnya	4
		Anak mampu mengelem ujung kertas dengan menggunakan lem terlalu sedikit	3
		Anak mampu mengelem ujung kertas dengan menggunakan lem terlalu banyak	2
		Anak belum mampu mengelem ujung kertas dengan rapi	1
4.	Menempel gulungan kertas	Anak mampu menempel gulungan kertas pada pola gambar dengan rapi tanpa keluar dari garis	4
		Anak mampu menempel gulungan kertas pada pola gambar dengan rapi tetapi melewati garis	3
		Anak mampu menempel gulungan kertas pada pola gambar tetapi kurang rapi	2
		Anak belum mampu menempel kertas sesuai pola gambar dengan rapi	1

5.	Merangkai bentuk <i>paper quilling</i>	Anak sudah mampu merangkai bentuk <i>paper quilling</i> sesuai pola gambar dengan rapi	4
		Anak mampu merangkai bentuk <i>paper quilling</i> pada pola gambar dengan cukup rapi	3
		Anak mampu merangkai bentuk <i>paper quilling</i> sesuai pola gambar tetapi kurang rapi	2
		Anak belum mampu merangkai bentuk <i>paper quilling</i>	1
6.	Mengkombinasikan warna kertas	Anak mampu mengkombinasikan warna kertas dengan rapi	4
		Anak mampu mengkombinasikan warna kertas dengan cukup rapi	3
		Anak mampu mengkombinasikan warna kertas tetapi kurang rapi	2
		Anak belum mampu mengkombinasikan warna kertas	1

### C. Validitas Instrumen

validitas isi berdasarkan penilaian ahli (expert judgment)

Pernyataan	Ahli 1	Ahli 2	Tabulasi
1	2	3	C
2	3	4	D
3	3	4	D
4	3	3	D
5	4	4	D
6	3	3	D
7	4	4	D
8	4	4	D
9	3	4	D

U J i Matriks 2x2	Ahli 1		
		Kurang Relevan (skor 1-2)	Sangat Relevan (skor 3-4)
v a l i d i Ahi 2	Kurang Relevan (Skor 1-2)	A	B
	sangat relevan (skor 3-4)	C (1)	D (8)

**Uji Validitas dengan rumus gregory:**

$$V = 8/0+0+1+8$$

$$V = 0,8$$

Validitas tinggi

#### D. Reliabilitas

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	2	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	2	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,844	9

## E. Data Hasil Observasi Pretest Kegiatan *Paper Quilling*

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

**Petunjuk:**

Isilah skor yang sesuai dengan aktivitas peserta didik selama proses kegiatan *paper quilling* berlangsung sesuai dengan pedoman lembar observasi yang ada.

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian							Total Skor
		Menggulung Kertas	Membuat bentuk <i>paper quilling</i>	Mengelem kertas	Menempel kertas	Merangkai bentuk <i>paper quilling</i>	Mengkombinasikan warna kertas		
1.	Abdi	3	3	4	4	4	3	21	
2.	Aliyah	2	2	3	2	2	2	13	
3.	Faiz	2	2	3	3	3	2	15	
4.	Nabil	1	1	2	3	3	3	13	
5.	Naila	3	3	4	3	4	3	20	
6.	Shafa	2	2	2	3	3	2	14	
7.	Syaqi	3	3	4	3	3	3	19	
8.	Qeyla	2	2	2	2	2	2	12	

Malang, 27 Maret 2023

Pengamat,

  
Nir Icca Ibrahim

## F. Data Hasil Observasi Posttest Kegiatan *Paper Quilling*

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

**Petunjuk:**

Isilah skor yang sesuai dengan aktivitas peserta didik selama proses kegiatan *paper quilling* berlangsung sesuai dengan pedoman lembar observasi yang ada.

No.	Nama Anak	Indikator Penilaian							Total Skor
		Menggulung Kertas	Membuat bentuk <i>paper quilling</i>	Mengelem kertas	Menempel kertas	Merangkai bentuk <i>paper quilling</i>	Mengkombinasikan warna kertas		
1.	Abdi	4	4	3	4	4	4	4	23
2.	Aliyah	3	3	3	4	3	3	3	15
3.	Faiz	3	3	3	3	3	4	4	19
4.	Nabil	2	2	4	4	3	3	3	18
5.	Naila	4	3	4	4	4	4	4	23
6.	Shaifa	3	3	4	3	3	4	4	20
7.	Syausqi	4	4	4	3	4	4	4	23
8.	Qeyla	3	2	3	4	3	3	3	18

Malang, 29 Maret 2023

Pengamat,

  
Niar Icca Ibrahim

## G. Uji Normalitas Data

### Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak	Pre test	8	100,0%	0	0,0%	8	100,0%
	Pos test	8	100,0%	0	0,0%	8	100,0%

### Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error		
Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak	Pre test	Mean	15,75	1,306	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12,66	
		Upper Bound	18,84		
		5% Trimmed Mean		15,67	
		Median		14,50	
		Variance		13,643	
		Std. Deviation		3,694	
		Minimum		12	
		Maximum		21	
		Range		9	
		Interquartile Range		8	
		Skewness		,468	,752
		Kurtosis		-1,842	1,481
	Pos test	Mean	19,75	1,065	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17,23	
		Upper Bound	22,27		
		5% Trimmed Mean		19,78	
		Median		19,50	
		Variance		9,071	
Std. Deviation			3,012		
Minimum		16			
Maximum		23			
Range		7			
Interquartile Range		7			
Skewness		-,058	,752		
Kurtosis		-1,817	1,481		

### Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Kelas						
Hasil Perkembangan	Pre test	,205	8	,200*	,864	8	,131
Motorik Halus Anak	Pos test	,235	8	,200*	,858	8	,115

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## H. Mencari Konverensi

$$SK = \frac{SP \times SKM}{SMK \times JK}$$

### Keterangan:

SK	= Skor Konversi
SP	= Skor Perolehan Anak
SKM	= Skor Konversi Maksimal
SMK	= Skala Maksimal
JK	= Jumlah Kriteria

Skor di konversi menjadi skala 0-10, maka skor konversi maksimal (SKM) adalah 10. Selanjutnya, Jumlah Kriteria (JK) yang digunakan adalah 24. Dalam hal ini, setiap kriteria memiliki skala maksimal kriteria (SMK) sebesar 4 (dalam rentang skala 1 sampai 4).

Skor total pretest pada anak pertama adalah 21 maka:

$$SK = \frac{21 \times 10}{4 \times 6}$$

$$SK = \frac{210}{24}$$

$$SK = 8.75$$

## I. Data Pretest dan Posttest

No .	Nama Anak	Pretest	Posttest
		Skor	Skor
1.	Abdi	21	23
2.	Aliyah	13	16
3.	Faiz	15	19
4.	Nabil	12	16
5.	Naila	20	23
6.	Shafa	14	20
7.	Syauqi	19	23
8.	Qeyla	12	18

### Skala Pengukuran

No.	Kategori	Skor Nilai
1.	BB (Belum Berkembang)	1 – 2,5
2.	MB (Mulai Berkembang)	2,6 – 5,0
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	5,1 – 7,5
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	7,6 - 10

## J. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 544/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 7 Maret 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala KB/BATPA Restu 2 Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Icca Ibrahim  
NIM : 19160040  
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Proposal : **Pengaruh Kegiatan Paper Quilling terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

## K. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 667/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 15 Maret 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala TK Plus Insan Madani Kota Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Icca Ibrahim  
NIM : 19160040  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak**  
Lama Penelitian : **Maret 2023** sampai dengan **Mei 2023** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Dekan Bidang Akademik



Dr. Muhammad Walid, MA  
0823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

## L. Surat Izin Validasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : B-1872/Un.03/FITK/PP.00.9/03/2023 09 Maret 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.  
Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd  
di -  
Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

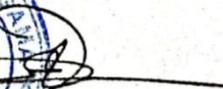
Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Nur Icca Ibrahim  
NIM : 19160040  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap  
Perkembangan Motorik Halus Anak  
Dosen Pembimbing : Melly Elvira, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

g.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
  
Dr. Muhammad Walid, M.A.  
NIP. 197308232000031002

## M. Jurnal Bimbingan Skripsi

6/4/23, 6:45 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19160040  
Nama : NUR ICCA IBRAHIM  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Dosen Pembimbing : Melly Elvira, M.Pd  
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan *Paper Quilling* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak

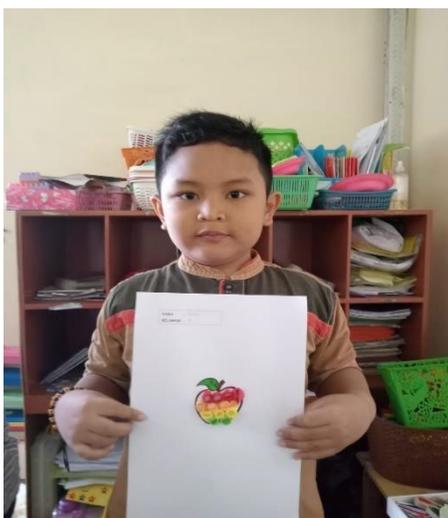
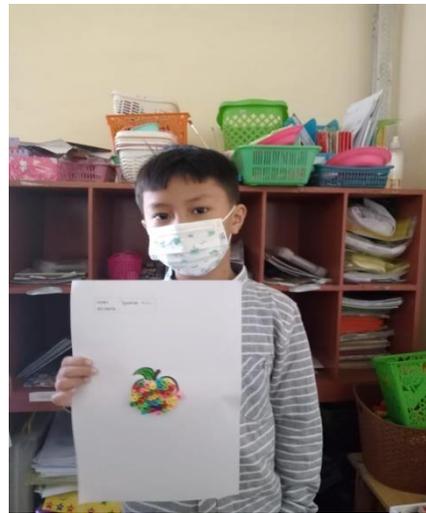
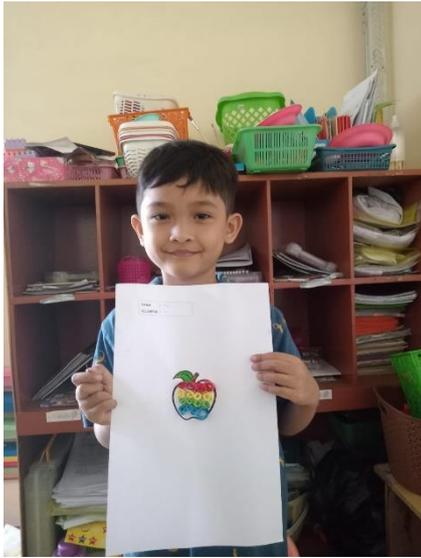
#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	20 Februari 2023	Proposal Penelitian Judul: Pengaruh Kegiatan <i>Paper Quilling</i> Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	23 Februari 2023	PROPOSAL BAB I	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	23 Februari 2023	PROPOSAL BAB II	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	23 Februari 2023	PROPOSAL BAB III	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	5 Mei 2023	Hasil dari masukan ibu terkait revisian kemarin untuk melihat validitas isi menggunakan indeks gregory serta realibilitas instrumen dan teknik analisis data semua sudah saya cantumkan di BAB 3. Untuk BAB 4 akan saya jelaskan terkait Deskripsi hasil penelitian, dan uji hipotesis dimasukkan di BAB 4 juga. untuk BAB 3 saya mohon saran dan masukannya bu:)	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi
6	29 Mei 2023	Pembahasan BAB 4	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi
7	31 Mei 2023	Revisi BAB 4 dan BAB 5	Genap 2022/2023	Belum Dikoreksi

## N. Dokumentasi



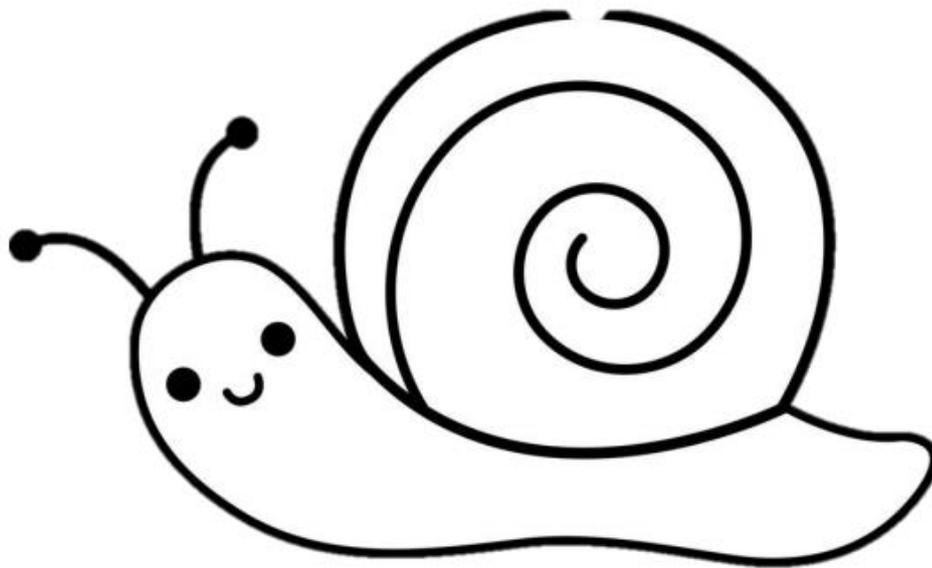




## O. Lembar Kerja

NAMA :

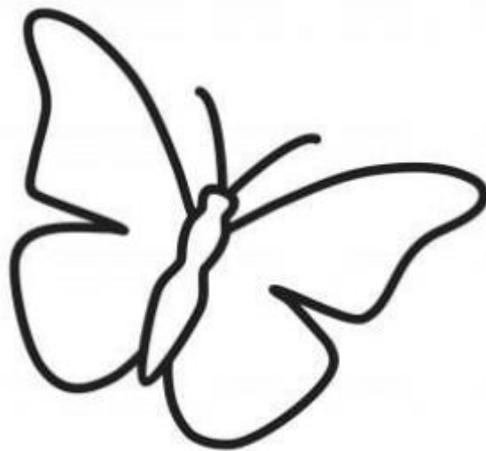
KELOMPOK :



---

NAMA :

KELOMPOK :



NAMA :  
KELOMPOK :



## P. Biodata Mahasiswa



### Data Pribadi

Nama : Nur Icca Ibrahim  
NIM : 19160040  
Tempat Tanggal Lahir : Mauloo, 05 Agustus 2000  
Fak./Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
(FITK)/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat : Mauloo Barat, Desa Mbengu, Kec.Paga, Kab.  
Sikka, Flores-Nusa Tenggara Timur  
No. Tlp : +6281238966715  
Email : [ichaibrahim940@gmail.com](mailto:ichaibrahim940@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

SDI Mauloo (2006-2012)  
SMP PGRI 03 Paga (2012-2015)  
Madrasah Aliyah Swasta At-Taqwa Maumere (2015-2018)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2023)